

**STUDI KODIKOLOGI MANUSKRIP MUŞĤAF AL-QUR'AN  
MASJID AINUL YAQIN SUNAN GIRI GRESIK**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Sarjana Agama ( S.Ag)  
dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Disusun :

**Ellen Rahmah Utami**

NIM: 1904026170

**JURUSAN ILMU ALQURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

**STUDI KODIKOLOGI MANUSKRIP MUŞĤAF AL-QUR'AN  
MASJID AINUL YAQIN SUNAN GIRI GRESIK**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Sarjana Agama ( S.Ag)  
dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Disusun :

**Ellen Rahmah Utami**

NIM: 1904026170

**JURUSAN ILMU ALQURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## DEKLARASI KEASLIAN

### DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ellen Rahmah Utami  
NIM : 1904026170  
Jurusan : Ilmu-Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwasannya skripsi dengan judul:

**STUDI KODIKOLOGI MANUSKRIP MUSHAF MASJID AINUL YAQIN  
SUNAN GIRI GRESIK**

Seluruhnya merupakan hasil karya penulis pribadi tanpa adanya campur tangan pemikiran orang lain kecuali telah di sertakan sumbernya.

Semarang

Pembuat Pernyataan



Ellen Rahmah Utami

NIM: 1904026170

## HALAMAN PERSETUJUAN

STUDI KODIKOLOGI MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN  
MASJID AINUL YAQIN SUNAN GIRI GRESIK



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam  
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Oleh:

Ellen Rahmah Utami

NIM: 1904026170

Semarang,

Disetujui oleh: 26 Oktober 2021

Pembimbing I

M. Sihabudin, M.Ag.

NIP. 197912242016011901

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dibawah ini :

Nama : Ellen Rahmah Utami

NIM : 1904026170

Judul : STUDI KODIKOLOGI MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN  
MASJID AINUL YAQIN SUNAN GIRI

Telah di Munaqosahkan oleh segenap Dewan Penguji Skripsi Fakultas  
Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada Rabu, 22 Desember  
2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 26 Desember 2022



Ketua Sidang/Penguji I

Mundhir, M.Ag.

NIP.197105071995031001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Moh. Hadi Subowo, M.T.I.

NIP. 198703312019031003

Penguji III

Mokh Sya'roni, M.Ag.

NIP. 197205151996031002

Penguji IV

Ulin Ni'am Masruri, MA

NIP. 197705022009011020

Pembimbing I

M. Sihabudin, M.Ag.

NIP. 197912242016011901

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

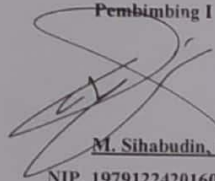
Nama : Ellen Rahmah Utami  
Nim : 1904026170  
Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Judul Skripsi : Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Masjid Ainul  
Yaqin Sunan Giri Gresik.

Dengan ini telah kami setuju dan mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr Wb.*

Semarang, 20 Oktober 2022

Pembimbing I



M. Sihabudin, M.Ag.

NIP. 197912242016011901

## **MOTTO**

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ (سورة العنكبوت: ٦٩)

*Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik*

( QS. Al-Angkabut: 69)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Tabel 0. 1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)



غ	Ghain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari dua vokal, yaitu monoftong atau vokal tunggal dan diftong atau vokal ganda.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal bahasa Arab tunggal mempunyai simbol berupa harakat atau tanda, transliterasinya diantaranya:

**Tabel 0. 2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dhammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab memiliki lambang berupa gabungan huruf dan juga gerakan, huruf yang ditransliterasikan juga berbentuk gabungan huruf, sebagai berikut:

**Tabel 0. 3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ
- فَعَلَ
- سَأَلَ
- حَوَّلَ
- كَيْفَ

### C. Maddah

Vokal panjang atau maddah memiliki lambang harakat dan huruf, huruf dan tanda transliterasinya diantaranya.

**Tabel 0. 4 Tabel Trasliterasi Maddah**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قال - *qālā*
- رمى - *rāmā*
- قيل - *qīla*
- يقول - *yaqulū*

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua yakni:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat imbuhan harakat kasrah, fathah, dan dhammah, transliterasinya ialah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat imbuhan harakat sukun, transliterasinya ialah "h"

Contoh:

- الْمَدْرَسَةُ النَّوْبِيَّةُ	- <i>al-madrasatul tsanawīyātī</i>
- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- <i>raudah-al-atfāl/raudatul atfāl</i>
- زُبَيْدَةٌ	- <i>zubaidah</i>

#### E. Syaddah ( Tasydid)

Tasydid atau Syaddah berisi tulisan aksara Arab dengan lambang sebuah tanda, tanda Syaddah atau Tasydid ditransliterasikan dengan huruf, yaitu. huruf yang mirip dengan huruf karakter Syddah..

Contoh:

- رَبَّنَا	- <i>rabbānā</i>
- الْحَجَّ	- <i>al-hajj</i>
- نَزَّلَ	- <i>nazzala</i>

#### F. Kata Sandang

Dalam tulisan Arab kata sandang ditandai dengan huruf, yaitu ل, akan tetapi ini kata sandang dibagi menjadi dua:

##### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah mempunyai transliterasi sesuai dengan bunyi yang ada, yakni huruf "1" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

##### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Huruf qamariyah yang diikuti kata sandang ditransliterasikan sesuai dengan kaidah yang terdapat di depan dan juga sama dengan bunyi yang asli.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun diikuti huruf qamariyah, kata sandang tersebut ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. dan juga terhubung dengan sempurna.

Contoh;

- الرَّجُلُ - *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ - *al-qalamu*
- الشَّمْسُ - *asy-syamsu*

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof, tetapi ini hanya berlaku untuk hamzah di tengah dan di akhir kata. Sedangkan hamzah pada awal kata memiliki lambang tersendiri, karena dalam aksara arab berbentuk Alif.

Contoh:

- إِنَّ - *inna*
- النَّوْعُ - *an-nau'u*
- تَأْخُذُ - *ta'khužu*

### H. Penulisan Kata

Setiap kata fa'il, isim dan huruf selalu ditulis secara terpisah. Hanya ada kata-kata tertentu yang ditulis dengan huruf arab yang biasanya digabungkan dengan kata lain karena huruf atau vokalnya sudah dihilangkan, sehingga penulisan kata-kata tersebut juga digabungkan dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ - *innallāha māshobirin*
- النَّصَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ - *annādzhofātu minal- alīman*

### I. Huruf Kapital

Meskipun huruf kapital tidak dikenal dalam sistem penulisan bahasa Arab, akan tetapi huruf juga digunakan dalam transliterasi. Apa yang terjadi pada EYD juga terjadi pada huruf kapital, misalnya: Huruf kapital untuk menulis huruf awal nama diri dan penulisan kalimat. Bila kata Sandang mendahului nama pribadi, maka huruf pertama kata Sandang ditulis dengan huruf yang sama dari kata sandangnya.

Conroh;

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - *Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn*

- وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - *Wama muhammādu ḥillā rāsul*

Kapitalisasi pada kata Allah hanya terjadi jika aksara Arabnya lengkap, dan jika aksara tersebut digabungkan dengan kata lain sehingga huruf atau fungsinya dihilangkan, tidak ada huruf kapital yang digunakan.

Contoh:

- لِلَّهِ أَمْرٌ جَمِيعًا - *lillāhi āmrūn jamīān*

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ - *Allāhū ghāfūrūn rahīm*

## **J. Tajwid**

Bagi yang ingin lancar membaca, panduan transliterasi ini merupakan bagian penting dari ilmu tajwid. Oleh karena itu, instruksi transliterasi ini diperkenalkan bersama dengan pedoman tajwid.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberi nikmat Iman dan Islam, berkat rahmat maupun taufik-Nya, skripsi ini bisa penulis selesaikan. Shalawat serta salam sehingga terlimpahkan bagi junjungan Nabi Muhammad SAW yang menuntun manusia dari zaman kegelapan ke kebahagiaan hidup dunia maupun akhirat.

Skripsi berjudul **STUDI KODIKOLOGI MANUSKRIP MUŞĦAF MASJID AINUL YAQIN SUNAN GIRI**. Tersusun guna memenuhi satu dari beberapa persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu ( S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uiniversitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunannya tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Sehingga dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis ingin menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof . Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Mundhir, M.Ag. dan Bapak M.Sihabudin, M.Ag. selaku Kajur dan Sekjur Ilmu Al-Qur'an maupun Tafsir UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak M.Sihabudin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan nasehat, masukan, serta pengarahan selama menjadi mahasiswa dan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan tenaga pendidik di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, yang sudah memberi bermacam pengetahuan agar penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Terimakasih kepada Bapak Bambang, Bapak Mustakim, Bapak Tawus, Bapak Arif, mas Fatkhur, dan mas Dodik selaku Narasumber yang banyak memberikan informasi kepada penulis terkait Asal usul Manuskrip muşĦaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri dan banyak hal lainnya.

7. Kepada segenap keluarga terutama kedua orang tua saya, ( Bapak Drs Waluyo MM (alm) dan Ibu Luluk Irfiyah), karena tanpa mereka saya tidak bisa mengenal Allah yang senantiasa mendoakan dalam setiap waktu dan keadaan.
8. Kepada kakak dan adikku tersayang, Rayyanita Nur Rahmah Sari S.Ag, dan Muhammad Abyan Danial Prayogo terimakasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya.
9. Sahabatku Aqila, Haqi, Miftah, Lia, Mitha, Mai, Syania, Linda, Qulub, Farida yang selalu mensupport dalam keadaan apapun. Mereka yang mengajarkan berbagai hal dalam menghadapi pahitnya kehidupan dan selalu ada ketika saya butuh.
10. Teman-teman seperjuanganku IAT-D 19 yang selalu memberikan semangat baru dan Doa bagi penulis, dan telah menemani penulis sampai akhir study.
11. Teman-teman KKN MIT 73 Mai, Muna, Syifa, Miftah, Nurul, Qulub, Qori, Yasmin, Islah, Fiqri, Dika, Fauzi, Quyun. yang sudah menemani berjuang selama 45 hari dalam mengabdikan di masyarakat.
12. Pengurus UKM JHQ Periode 2021 yang selalu mengingatkan penulis untuk mencintai Rasulullah SAW, dan mengajarkan kebaikan-kebaikan.
13. PMII Rayon Ushuluddin yang sudah mengajarkan sikap dan langkah dalam berorganisasi.
14. Teman kelas Khusni, Azizah, Nimas, Mei, Gita, Jamal, Dame, Mahsun, Nadya, Iqbal yang sudah membantu dalam perkuliahan.
15. Segala pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang selalu membangkitkan semangat penulis dan semua pihak yang ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini, baik dalam hal moral ataupun materi selama penyusunan tugas akhir ini.

Terimakasih penulis ucapkan kepada mereka atas doa dan motivasi, untuk semua kebaikan yang mereka perbuat, penulis tidak bisa membalas kebaikannya satu persatu, selain hanya dapat berdo'a semoga amal baik yang telah diperbuat, diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang lebih baik. Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan. Namun, harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 26 Desember 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'ERU' with a checkmark-like flourish at the end.

Ellen Rahmah Utami  
NIM 1904026170



## DAFTAR ISI

<b>STUDI KODIKOLOGI MANUSKRIP MUŞĦAF AL-QUR’AN MASJID AINUL YAQIN SUNAN GIRI GRESIK .....</b>	<b>i</b>
<b>STUDI KODIKOLOGI MANUSKRIP MUŞĦAF AL-QUR’AN MASJID AINUL YAQIN SUNAN GIRI GRESIK .....</b>	<b>ii</b>
<b>DEKLARASI KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	4
F. Metodologi Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan.....	10

<b>BAB II KODIKOLOGI DAN KAJIAN NASKAH AL-QURAN DI</b>	
<b>INDONESIA .....</b>	<b>11</b>
A.    Pengertian Kodikologi.....	11
B.    Sejarah Kajian Kodikologi di Indonesia.....	12
C.    Dinamika Pernaskahan di Nusantara.....	14
D.    Perkembangan karya tulis Al-Qur'an Muṣḥaf Indonesia .....	15
<b>BAB III ANALISA SEJARAH MANUSKRIP MUṢḤAF AL-QURAN</b>	
<b>MASJID AINUL YAQIN SUNAN GIRI .....</b>	<b>31</b>
A.    Asal usul manuskrip muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri.....	31
B.    Letak Geografis penemuan manuskrip.....	34
C.    Tempat Penyimpanan dan Pelestarian Manuskrip Muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri Gresik.....	36
<b>BAB IV SISTEMATIKA MANUSKRIP MUṢḤAF AL-QURAN MASJID</b>	
<b>AINUL YAQIN SUNAN GIRI.....</b>	<b>38</b>
A.    Tinjauan Kodikologi Manuskrip Muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri .....	38
1.    Inventarisasi naskah.....	38
2.    Judul naskah.....	38
3.    Pengarang, Tempat Penyimpanan, dan Tahun Penyalinan.....	38
4.    Penomoran naskah .....	40
5.    Asal dan Pemilik naskah.....	40
6.    Jenis Alas .....	41
7.    Kondisi Fisik.....	41
8.    Watermark dan Countermark.....	42
9.    Garis Tebal dan Tipis.....	43
10.   Penjilidan, Jumlah Kuras, Lembar, dan Halaman naskah .....	44
11.   Jumlah Baris Perhalaman, Penomoran Halaman, dan Kata Alihan ( <i>Catchword</i> ) .....	46
12.   Ukuran naskah dan Tulisan.....	46

13. Iluminasi .....	47
14. Bahasa, Aksara, dan Jenis khat .....	49
15. Warna Tulisan.....	50
<b>B. Aspek Tekstologi manuskrip muṣḥaf Al-Qur’an Masjid Ainul Yaqin</b>	
<b>Sunan Giri.....</b>	<b>51</b>
1. Rasm dalam manuskrip muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri.....	51
2. Scholia.....	53
3. Syakl ( Tanda Baca).....	59
4. Penamaan Surah .....	61
5. Qiraat yang digunakan dalam muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri ....	62
6. Corrupt ( Suntingan teks) .....	68
<b>BAB V.....</b>	<b>74</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xxii</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xxv</b>
A. Laporan Daftar Informan.....	xxv
B. Daftar Pertanyaan Wawancara .....	xxv
C. Dokumentasi.....	xxv
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xxx</b>
A. Jenjang Pendidikan Formal .....	xxx
B. Pengalaman Organisasi, Kegiatan, dan Kejuaraan.....	xxx

## ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari ditemukannya muṣḥaf Al-Qur'an di masjid Ainul Yaqin desa Giri, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Setelah melewati beberapa perpindahan manuskrip tersebut disimpan di *Museum Sunan Giri Gresik*. Melalui dari beberapa tinjauan lantas dijuluki “manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an masjid Ainul Yaqin Sunan Giri.”

Peneliti menitikberatkan pada dua rumusan masalah, yakni terkait bagaimana tinjauan umum kodikologi penulisan manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri, serta segala aspek yang berkaitan dengan tekstologi dalam manuskrip. Berlandaskan kajian kodikologi pada manuskrip muṣḥaf ini, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif berbasis pada *field research*, dengan memakai teknik analisis deskriptif.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan, yakni menghasilkan dua kesimpulan. *Pertama* dari segi *kodikologi*, manuskrip ini ditulis menggunakan kertas Eropa, dengan *watermark* yang berbentuk *lions* terdapat tulisan *PRO PATRIA EENDRAGHT MAAKT MAGHT*, serta *Countermark* yang berupa tulisan *VDL*. Adapun manuskrip berukuran sepanjang 36 cm, lebar 21 cm, ukuran tulisan dengan panjang 22 cm, dan lebar 13 cm, jumlah 15 baris perhalaman, serta mempunyai kurang lebih 22 qurash, ditulis menggunakan tinta berwarna hitam dan merah, serta jenis tulisan menggunakan *Khat Naskhi*. Iluminasi yang terdapat pada manuskrip ini yakni diantaranya, *iluminasi surah al-kahfi*, *iluminasi medalion*, *iluminasi bunga melati*, *iluminasi bunga khas Bali*. Adapun aspek *tekstologi* dari manuskrip ini, diantaranya perihal *rasm* yang digunakan adalah *rasm usmani* dan *rasm imla'i*. Perihal *scholia* yang terdiri atas tanda *maqra'*, tanda juz, kata alihan, dan *scholia* keterangan fadhilah surat. Kemudian aspek Qira'at yang digunakan pada manuskrip ini ditemukan adanya inkonsisten ( tidak konsisten ) pada satu Imam qira'at saja, akan tetapi memang lebih dominan terhadap qira'at Imam 'Ashim riwayat Hafsh, selebihnya yakni menggunakan qira'at yang digunakan imam qira'at yang lain, khususnya dari bacaan Jumbuh 'Ulama Qira'at. Pada manuskrip ini ditemukan adanya beberapa *Corrupt* ( kesalahan penulisan ), yakni berupa kesalahan dalam menulis kalimat, kata, huruf maupun harakat.

Kata kunci: *manuskrip, muṣḥaf Al-Qur'an, Rasm, Qiraat.*

## DAFTAR TABEL

Tabel 0. 1 Tabel Transliterasi Konsonan .....	viii
Tabel 0. 2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal .....	ix
Tabel 0. 3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap.....	x
Tabel 0. 4 Tabel Trasliterasi Maddah .....	x
Tabel 4. 1 Jumlah Halaman Perjuz .....	44
Tabel 4. 2 Rasm Utsmani pada manuskrip.....	51
Tabel 4. 3 Rasm Imla'i pada manuskrip .....	52
Tabel 4. 4 Keterangan Nama Juz .....	53
Tabel 4. 5 Tanda Baca.....	59
Tabel 4. 6 Tanda Waqaf manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Sunan Giri .....	60
Tabel 4. 7 Penggunaan Tanda Tajwid.....	61
Tabel 4. 8 format penamaan surah muṣḥaf Al-Qur'an manuskrip Masjid Ainul Yaqin.....	62
Tabel 4. 9 Bacaan qira'at Imam Ashim riwayat Hafsh pada manuskrip .....	62
Tabel 4. 10 Analisis Ragam qira'at Al-Lahab ayat 2 .....	64
Tabel 4. 11 Analisis Ragam qira'at Al-Fajr ayat 13 .....	65
Tabel 4. 12 Analisis Ragam qira'at Al-Qashas ayat 6.....	66
Tabel 4. 13 Analisis bacaan qira'at selain imam 'Ashim.....	67
Tabel 4. 14 Corrupt .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Muṣḥaf tulis tangan Cirebon .....	17
Gambar 2. 2 Muṣḥaf Kanjeng Kyai Yogyakarta.....	17
Gambar 2. 3 muṣḥaf Syekh Arsyad al-Banjari .....	18
Gambar 2. 4 Muṣḥaf Al-Qur'an Banyuwangi .....	18
Gambar 2. 5 muṣḥaf Cetakan Palembang 1848 .....	19
Gambar 2. 6 muṣḥaf Cetakan Singapura 1868.....	19
Gambar 2. 7 muṣḥaf Cetakan Bombay .....	20
Gambar 2. 8 muṣḥaf Cetakan India.....	20
Gambar 2. 9 Muṣḥaf Cetakan Bukittinggi 1933 .....	21
Gambar 2. 10 Muṣḥaf Abdullah bin Afif 1933-1953.....	21
Gambar 2. 11 Muṣḥaf Cetakan Al-Maarif Bandung.....	22
Gambar 2. 12 muṣḥaf Cetakan SKI Jakarta 1951 .....	22
Gambar 2. 13 Muṣḥaf Cetakan Pustaka Haidari Kutaraja dan Pustaka Andalus Medan.....	23
Gambar 2. 14 Muṣḥaf Cetakan Tintamas Jakarta .....	23
Gambar 2. 15 Muṣḥaf Bombay Menara Kudus .....	24
Gambar 2. 16 Muṣḥaf Haji Ibnu Sutowo .....	25
Gambar 2. 17 Muṣḥaf Pojok Menara Kudus.....	25
Gambar 2. 18 Muṣḥaf Rasm Utsmani Standar Indonesia .....	26
Gambar 2. 19 Muṣḥaf Bahriyyah Standar Indonesia .....	26
Gambar 2. 20 Muṣḥaf Al-Qur'an Braille.....	27
Gambar 2. 21 Muṣḥaf Al-Qur'an Wanita .....	28
Gambar 2. 22 Muṣḥaf Al-Qur'an Tajwid .....	28
Gambar 2. 23 Muṣḥaf I Love My Qur'an untuk Anak-anak .....	29
Gambar 2. 24 Al-Qur'an Digital.....	29
Gambar 2. 25 Hafiz & Hafizah Doll .....	30
Gambar 2. 26 Al-Qur'an In Microsoft.....	30
Gambar 3. 1 Lokasi Masjid Ainul Yaqin Giri.....	35
Gambar 3. 2 Peta Kampung Giri.....	35

Gambar 4. 1 Museum Sunan Giri .....	39
Gambar 4. 2 Lemari Tempat Penyimpanan manuskrip .....	39
Gambar 4. 3 Gapuro masuk Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri .....	40
Gambar 4. 4 Jenis Kertas Eropa dalam manuskrip muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri .....	41
Gambar 4. 5 manuskrip Halaman Awal .....	42
Gambar 4. 6 manuskrip Halaman Akhir .....	42
Gambar 4. 7 Watermark muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri.....	43
Gambar 4. 8 Coutermark muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri .....	43
Gambar 4. 9 Shadow .....	44
Gambar 4. 10 Jumlah Kuras.....	45
Gambar 4. 11 Jumlah Baris Pada Setiap Halaman.....	46
Gambar 4. 12 Kata Alihan .....	46
Gambar 4. 13 Ukuran naskah & Tulisan.....	47
Gambar 4. 14 Iluminasi pada Surah Al-Kahfi .....	48
Gambar 4. 15 Iluminasi Medalion .....	48
Gambar 4. 16 Iluminasi Bunga Kecil.....	49
Gambar 4. 17 Iluminasi Bunga khas Bali .....	49
Gambar 4. 18 Khat Naskhi.....	50
Gambar 4. 19 Warna Tulisan .....	50

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti dengan peninggalan sejarah yang terdapat di Gresik, terdapat beberapa peninggalan Sunan Giri yang menyimpan kenangan bersejarah diantaranya yakni, Giri Kedaton, Masjid Sunan Giri, Telogo Pegat, Museum Sunan Giri. Di Museum tersebut juga terdapat beberapa peninggalan Sunan Giri yang berupa *manuskrip*<sup>1</sup> *muṣḥaf Al-Qur'an*, *naskah khutbah Jum'at*, *naskah babat berisi tentang kisah Sindujoyo*, *Sajadah*, *Sorban*, *Keris*, *Tombak*, *Terbang* ( alat musik tradisional dari Timur Tengah) dan juga beberapa peninggalan yang lainnya.

Manuskrip ini ditemukan di Gresik, yang mana Gresik ialah salah satu kawasan yang berada di pesisir Pulau Jawa dan mempunyai peranan penting dalam sejarah pelabuhan dagang dan Islamisasi di daerah tersebut.<sup>2</sup> Sunan Giri merupakan salah seorang diantara Walisongo yang dianggap sebagai guru suci, ulama yang berpengaruh, dan juga pendiri pesantren Giri Gresik, Jawa Timur.<sup>3</sup> Ulama yang menyebarkan Agama Islam di Gresik, Jawa Timur merupakan salah satu Walisongo yakni Sunan Giri. Menurut dari informasi, terkait peninggalan tersebut berada di Masjid Ainul Yaqin.<sup>4</sup>

Pada Saat itu, terdapat laporan dari seorang Ta'mir Masjid Ainul Yaqin Giri melaporkan bahwa ada sebuah manuskrip di lemari masjid. peneliti tidak dapat menemukan nama atau judul naskah, kemudian peneliti memberi nama naskah Al-Quran pada *muṣḥaf* ini atas inisiatif pribadi. Namun untuk memudahkan peneliti melafalkan nama manuskrip ini, maka peneliti menamakan dengan sebutan “ manuskrip *muṣḥaf Al-Qur'an* Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri.”

---

<sup>1</sup> Museum ini berada di bawah naungan dinas Pemerintah Kabupaten Gresik.

<sup>2</sup> Denys Lombard, *Nusa Jawa Silang Budaya Jaringan Asia*, Vol II. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 1996, hlm.7.

<sup>3</sup> Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, hlm.178.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Dr.Mustakim, S.S., M.Si. pada 4 Oktober 2022.



Penelitian terkait karya pada masa lampau dipandang memiliki makna, disebabkan karena peninggalan pada masa lalu memiliki informasi, pengetahuan, adat istiadat, sejarah, pemikiran, juga perilaku masyarakat pada masa lalu.<sup>5</sup> Selama ini keberadaan produk manuskrip diabaikan dan hanya menerima perhatian dari kelompok tertentu saja, namun pada kenyataannya mengandung makna dan dimensi yang sangat luas( Baried 1994:2). Salah satu manuskrip Islam yang relatif banyak jumlahnya adalah naskah Nusantara.<sup>6</sup> Achadiati berpendapat bahwasannya penelitian terkait naskah lama sangat diperlukan guna menuntun kita menelusuri peradaban, tradisi, sejarah dan juga terkait ilmu pengetahuan yang belum terungkap.

Pada segi konteks pernaskahan, kertas yang berasal dari Eropa merupakan alas yang sering dipakai, selain itu juga terdapat macam-macam alas naskah lokal yakni bambu, daluang, dan lontar.<sup>7</sup> Manuskrip muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri merupakan salah satu naskah yang memakai kertas Eropa.

Menurut informasi yang telah didapat, bahwasannya manuskrip tersebut dulunya pernah dipakai untuk media pembelajaran Al-Qur'an di Desa Giri, di dalam Masjid itu tidak hanya terdapat manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin akan tetapi, bersama dengan manuskrip keagamaan yang lainnya misalnya manuskrip Khutbah yang letaknya berada di sebuah rak tepatnya di samping bedug.

Dikarenakan kondisi muṣḥaf yang tidak memungkinkan maka tidak digunakan lagi untuk media pembelajaran.<sup>8</sup> Terdapat beberapa halaman yang telah rusak, yang masih ada terdapat di surah *Al-Baqarah: 158* sampai pada surat *Al-Ikhlās* akan tetapi tidak didapati surat *An-Nas*. Diperkirakan

---

6. <sup>5</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan metode*, Jakarta : Kencana,2017, h.

<sup>6</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan metode*, Jakarta : Kencana,2017, h. 7.

118. <sup>7</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan metode*, Jakarta : Kencana,2017, h.

<sup>8</sup> Siti Baroroh Baried ( dkk), *Pengantar Teori Filologi*, ( Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Satra Universitas Gadjah Mada, 1994), h. 7.

manuskrip muṣḥaf tersebut ditulis pada Abad 18-10 awal<sup>9</sup> akan tetapi tidak terdapat keterangan yang menjelaskan terkait penulisan dari manuskrip tersebut, dikarenakan kondisi manuskrip muṣḥaf yang sudah mengalami pelapukan.

Aspek kodikologi merupakan kajian yang bukan hal baru dalam kajian filologi. Saifuddin & Muhammad Musyaddad<sup>10</sup> Mazroatul Ilmiyah<sup>11</sup> Tri Febriana Amrullah<sup>12</sup> Iskandar Holic<sup>13</sup> misalnya, yang telah mengkaji terkait manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an diberbagai daerah yang berada di Indonesia dengan cara pendekatan kodikologi dan juga tekstologi, akan tetapi diantara dari keempat tersebut tidak ada satupun yang khusus meneliti manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri.

Kendati demikian maka, penelitian manuskrip “muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri” dengan cara menganalisis seluruh dari aspek kodikologi dan tekstologinya belum pernah dikaji oleh peneliti terdahulu.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ialah unsur penting guna menggali jawaban dari penelitian ini, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang peneliti tuangkan yakni:

1. Bagaimana aspek kodikologi manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri?
2. Bagaimana aspek tekstologi manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri?

---

<sup>9</sup> Observasi di Museum Sunan Giri, 07 September 2022.

<sup>10</sup> Syaifuddin & Muhammad Musyaddad, *Beberapa Karakteristik Manuskrip Maushaf Girigajah Giri*, Lajnah Pentashih muṣḥaf al-Quran, 2015.

<sup>11</sup> Mazroatul Ilmiyah *Iuminasi naskah muṣḥaf al-Quran Sunan Giri*, (Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya, 2019).

<sup>12</sup> Tri Febriana Amrullah *Studi Kodikologi manuskrip muṣḥaf al-Quran Ibrahim Ghozali*, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2021).

<sup>13</sup> Iskandar Holic “*Manuskrip muṣḥaf al-Quran Koleski Ponpes Al-Yasir Jekulo*” *Jurnal Al-Itqan* Volume 5, No, 2, 2019.

### **C. Tujuan Penelitian**

Menurut latar belakang dan juga rumusan masalah tersebut sehingga dapat dikemukakan diantara beberapa tujuan penelitian yakni diantaranya:

1. Untuk mengetahui aspek kodikologi manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri
2. Untuk mengidentifikasi aspek tekstologi yang terkandung dalam manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri

### **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat manfaat yang bisa didapat pada penelitian manuskrip muṣḥaf ini terdapat dua aspek yakni diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap keilmuan yang berkaitan dengan naskah kuno yakni filologi, kodikologi juga tekstologi pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan mengenai historis asal muasal serta keistimewaan manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri Gresik. Juga memberikan kontribusi terhadap masyarakat, khususnya pada aspek sejarah Islam dan juga Kebudayaan.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka memegang peranan yang sangat penting yang perlu dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian untuk mengetahui apakah topik penelitian yang diteliti telah diteliti dan apakah terdapat karya tulis ilmiah mengenai topik penelitian tersebut.

Penelusuran peneliti menemukan karya-karya yang membahas terkait filologi objek kajiannya yakni naskah-naskah muṣḥaf al-Qur'an.

diantaranya yakni:

1. Jurnal dengan judul “ Beberapa Karakteristik muṣḥaf al-Quran Kuno Situs Girigajah Gresik. “ Karya Syaifuddin & Muhammad Musadad Jurnal Vo. 8, No. 1, Juni 2015: 1-22 Lajnah Pentashih muṣḥaf Al-Qur'an

pada Tahun 2015.<sup>14</sup> Jurnal ini membahas tentang lima muṣḥaf kuno sekaligus, di dalam jurnal ini mengkaji tentang latar belakang Historis Situs Girigajah, deskripsi naskah, bahan naskah, konteks sosial, iluminasi, dan juga rasm. Jurnal ini mengkaji dari kelima muṣḥaf Al-Qur'an, dari lima muṣḥaf tersebut hanya menjelaskan sekilas terkait aspek kodikologi dan tekstologi.

Oleh karenanya dalam penelitian ini direncanakan akan melengkapi terkait gambaran dari salah satu dari kelima naskah tersebut akan tetapi dari lima muṣḥaf tersebut hanya akan membahas satu naskah muṣḥaf yakni muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Giri . Dengan analisis serta struktur dan juga tradisi yang melandasi terjadinya penitipan ke Museum Sunan Giri, dan khususnya dalam hal pengkajian Qira'at yang terkandung di dalam manuskrip muṣḥaf ini.

2. Skripsi dengan judul “ Iluminasi naskah muṣḥaf Al-Qur'an Sunan Giri” karya Mazroatul Ilmiyah Sarjana Universitas Airlangga Surabaya.<sup>15</sup> Skripsi ini membahas tentang naskah muṣḥaf al-Qur'an, naskah muṣḥaf tersebut ialah koleksi dari Museum Sunan Giri. Terdapat iluminasi pada naskah tersebut, yang merupakan bagian dari kajian kodikologi sebagai fokus penelitiannya. Akan tetapi dalam skripsi ini tidak terdapat kajian tekstologi.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini berencana akan melengkapi terkait gambaran dari naskah muṣḥaf al-Quran Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri, begitu pula dengan analisis, serta struktur tradisi yang melandasi terjadinya penitipan ke Museum Sunan Giri, dan khususnya pengkajian dalam hal Rasm dan juga Qiraat.

3. Skripsi dengan judul “ Studi Kodikologi manuskrip muṣḥaf al-Qur'an Ibrahim Ghozali” karya Tri Febriana Amrullah untuk memperoleh gelar

---

<sup>14</sup>Lihat Syaifuddin & Muhammad Musydddad, *Beberapa Karakteristik muṣḥaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik*,Jurnal.(Jakarta:Lajnah Pentashih muṣḥaf Al-Qur'an,2015), hlm.8.

<sup>15</sup>Mazroatul Ilmiyah, *Iluminasi naskah Muhaf Al-Qur'an Sunan Giri*,(Surabaya:Fakultas Ilmu Budaya,2019).

Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2021<sup>16</sup>, Skripsi ini membahas naskah muṣḥaf al-Quran Ibrahim Ghozali. Informasi yang didapat bahwasannya manuskrip ini ialah hasil dari tulisan tangan Ibrahim Ghozali. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang aspek kodikologi dalam manuskrip muṣḥaf, juga menyingkap Rasm dan Qiraat.

4. Jurnal dengan judul “ Manuskrip muṣḥaf al-Quran Koleski Ponpes Al-Yasir Jekulo” karya Iskandar Holic Untuk memperoleh gelar sarjana di STAI Al-Anwar Sarang Rembang Jurnal Al-Itqan Volume 5, No, 2,2019.<sup>17</sup> Jurnal ini membahas tentang manuskrip muṣḥaf Al-Qur’an koleksi dari ponpes al-Yasir Jekulo Kudus, dari sisi kodikologi, rasm, dan juga qiraat. Naskah ini berasal dari abad ke 19 yang diwariskan secara turun temurun. Terdapat iluminasi pada manuskrip ini yakni yang berada diawal, tengah dan juga akhir. Di dalam muṣḥaf ini menggunakan muṣḥaf campuran yakni antara Rasm Imla’i dan juga Rasm Usmani, akan tetapi lebih dominan menggunakan Rasm Imla’i, akan tetapi dalam segi qira’at menggunakan ‘Asim riwayat Hafis.

Dari literature yang telah dikumpulkan didapati beberapa poin yang membedakan penelitian ini dari penelitian yang sudah ada, diantaranya: *Pertama*, yakni perihal naskah muṣḥaf Al-Qur’an yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni *manuskrip muṣḥaf Al-Qur’an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri*, yang mana sudah ada penelitian sebelumnya namun, hanya berupa penelitian singkat dan belum menjabarkan secara detail. *Kedua* penelitian ini membahas terkait qira’at yang digunakan didalam manuskrip muṣḥaf ini, adapun penelitian terdahulu belum pernah ditemui adanya penelitian perihal

---

<sup>16</sup> Tri Febriani Amrullah, *Studi Kodikologi manuskrip muṣḥaf Al-Qur’an Ibrahim Al-Ghozali*,(Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat,2021).

<sup>17</sup> Lihat Iskandar Holic, *Manuskrip muṣḥaf Al-Qur’an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo*,Jurnal Al-Itqan Volume 5, No, 2,2019.

pembahasan Qiraat dalam manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian ini akan mengemukakan seputar metode yang digunakan dengan tujuan membahas pokok permasalahan yang sesuai dengan jenis-jenis penelitian yakni:

### **1. Jenis Penelitian**

Pada pelaksanaan penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif, guna mengungkap ragam *Qiraat* apa yang digunakan dalam muṣḥaf Al-Qur'an tersebut. Menurut Krik & Miller berpendapat bahwasannya penelitian kualitatif itu menganalisis perihal yang relevan dengan beragamnya keadaan dunia dengan keberagaman pola pikir manusia.<sup>18</sup>

Adapun peneliti membutuhkan bahan rujukan yang ditempuh melalui metode "*field research*" yang mana manuskrip ini merupakan barang yang nyata yang harus diteliti secara langsung, sehingga metode penelitian lapangan ini sangatlah dibutuhkan.

### **2. Sumber data**

Kata-kata dan juga tindakan merupakan sumber data yang utama di dalam penelitian kualitatif, kemudian selebihnya berasal dari sumber tambahan seperti dokumen.<sup>19</sup> Sumber data itu bisa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut rinciannya:

- Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri, sebab penelitian ini berpusat pada manuskrip itu sendiri.

---

<sup>18</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal 7-8.

<sup>19</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 157.

- Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dibutuhkan dalam mencari persoalan Qiroatnya, serta guna penunjang pembahasan terkait dan peneliti mengambilnya dari buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, artefac-artefac Sunan Giri, dan lain halnya yang dirasa dibutuhkan dalam berjalannya penelitian ini.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada, yang mana penelitian ini digunakan pada saat menelisik seputar ragam kebahasaan yang digunakan dalam muṣḥaf ini serta implikasinya dengan cara mengumpulkan data melalui teknik-teknik sebagai berikut: 1) Wawancara 2) Observasi 3) Dokumentasi.

#### **a). Wawancara**

Wawancara merupakan aktifitas tanya jawab antara dua subjek, yakni antara narasumber dan juga pewawancara, guna untuk memecahkan masalah atas permasalahan yang telah dihadapi. Wawancara dapat dilakukan secara efektif, dengan melalui beberapa tahapan berikut ini: 1) Memperkenalkan diri pewawancara, 2) Mengungkapkan mengenai alasan kedatangan, 3) Memaparkan materi yang telah ada, dan 4) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menunjang isi riset. Peneliti memutuskan untuk melaksanakan wawancara dengan menggunakan jenis wawancara terarah ( *Guides Interview* ) wawancara ini lebih terfokuskan pada topik tertentu, untuk mendapatkan informasi penunjang penelitian. Untuk daftar Informan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Dr. Mustakim, S.S., M.Si. Beliau merupakan Kepala museum Sunan Gresik pada tahun 2003-2006 yang mana beliau tahu akan sejarah

penyimpanan manuskrip yang berada di museum Sunan Giri Gresik.

2. Muhammad Ma'arif, S.Pd.I selaku Humas Yayasan Masjid Ainul Yaqin Sunna Giri yang mana beliau selaku narasumber.

Untuk daftar pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana awal mula manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri ini ditemukan?
2. Dimana manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri ini disimpan?

#### **b). Observasi**

Dilaksanakannya observasi guna untuk mengumpulkan data-data pada penelitian kualitatif. Lazimnya observasi dilaksanakan dengan menggunakan mata, indera penciuman dengan menggunakan hidung, indera pendengaran dengan menggunakan telinga agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang sudah dipaparkan sehingga peneliti memaparkan sebagaimana apa yang didapatkan atas aktivitas yang dilakukan dilapangan sebelumnya. Untuk tempat observasi manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri ini di “ *Museum Sunan Giri Gresik*” musuem ini terletak di Desa Giri, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.

#### **c). Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengumpulkan jurnal data, transkrip, buku catatan ataupun informasi lainnya yang



berkaitan dengan penelitian.<sup>20</sup> Pada tahap pengumpulan data melalui dokumentasi, hal yang dilakukan ialah:

1. Penulis mengambil data dari objek kajian penelitian sekaligus sumber data utama yaitu muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri.
2. Untuk menambah kelengkapan data, penulis mengambil data atau informasi dari buku yang berada di Museum Sunan Giri.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Terkumpulnya data hasil dari dilaksanakannya wawancara, observasi, dan dokumentasi lalu, dilanjut pengolahan data. Meliputi data yang sudah dikumpulkan dan diolah sehingga menghasilkan informasi baru serta mengolah karakteristik data menjadi lebih mudah untuk dipahami serta dapat memecahkan masalah, terutama masalah yang berkenaan dengan penelitian. Dalam penelitian secara kualitatif, analisis data bersifat berkelanjutan, keberlanjutan penelitian ini bertujuan untuk mengolah data sehingga data tersebut dapat lebih mudah untuk dipahami.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan hasil penelitian kualitatif dibuat, guna memudahkan jalannya penelitian juga proses penulisan yang berisi pokok-pokok isi hasil penelitian secara keseluruhan, sebelum membaca secara keseluruhan bab demi bab dengan perincian yakni diantaranya:

##### **Bab I : Pendahuluan**

Di dalam bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah dilakukannya penelitian ini, permasalahan penelitian, tujuan dan juga manfaat dari penelitian ini, dan juga tinjauan pustaka terhadap penelitian

---

<sup>20</sup> Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 188.

yang sudah dilakukan terdahulu, metode penulisan dan juga sistematika penulisan.

## **Bab II : Tinjauan Umum tentang Kodikologi**

Disini peneliti akan memaparkan konsep umum kodikologi yang mencakup: Pengertian kodikologi, sejarah kajian kodikologi di Indonesia, dinamika pernaskahan di Nusantara, dan perkembangan karya tulis Al-Qur'an muṣḥaf Indonesia.

## **Bab III : Islamisasi dan Tinjauan Kodikologi manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin**

Di dalam bab ini akan memaparkan sejarah manuskrip, yang mengemukakan seputar uraian yang menggambarkan secara lebih mendalam dari keseluruhan dari aspek sejarah. Dalam penelitian ini berisi seputar pemaparan asal usul manuskrip ditemukan, letak geografis penemuan manuskrip, serta tempat penyimpanan dan pelestarian.

## **Bab IV : Sistematika manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin**

Analisis, yang menuangkan aspek analisis data kodikologi manuskrip muṣḥaf ini, dan juga aspek tekstologi yang meliputi, rasm, scholia, syakl, penamaan surah, qira'at serta corrupt.

## **Bab V : Penutup dan saran**

Penutup, yang membawa ingatan kembali menuju seluruh hasil penelitian, khususnya terhadap pokok permasalahan, yang dalam hal ini terdapat dua sub bab yakni kesimpulan dan saran-saran, berisi seputar uraian tindak lanjut dari peneliti.

## **BAB II**

### **KODIKOLOGI DAN KAJIAN NASKAH AL-QURAN DI INDONESIA**

#### **A. Pengertian Kodikologi**

Kodikologi adalah bidang studi dalam filologi, kajian naskah terhadap unsur-unsur sejarah serta tradisi pembuatan bahan dan penulisannya dan juga lainnya yang masih berhubungan dengan naskah. Kodikologi merupakan istilah dari bahasa latin, yakni *codex* yang berarti naskah.<sup>1</sup> Kata kodeks digunakan untuk merujuk pada sebuah buku, namun secara khusus kodeks yang dimaksud ialah naskah kuno yang ditulis tangan (*manuscript*) atau konteks pernaskahan yang akan menjadi objek utama dari kajian filologi.<sup>2</sup> Kodikologi lebih fokus ke bagian hal-hal yang terdapat pada fisik naskah dan juga teknologi pembuatan naskah.

Baroroh Baried berpendapat bahwasannya kodikologi ialah ilmu tentang kodeks (naskah). Codex ialah segala hal tentang naskah klasik, codex sama halnya dengan naskah. Jadi, kodikologi ialah ilmu yang mendalami terkait semua aspek seluk beluk yang berkaitan langsung dengan naskah.<sup>3</sup>

Sebutan "kodikologi" pertama kali digunakan oleh Alphone Dain pada sebuah kuliahnya pada tahun 1944 di Ecole Normale Supérieure di Paris, ia merupakan seorang ahli bahasa, tetapi baru pada tahun 1949 bukunya *Les Manuscript* diterbitkan dan tersedia untuk umum sehingga dipasarkan ke masyarakat. "Kodikologi" ialah ilmu yang mengkaji seluk beluk naskah, fokus penelitiannya adalah sejarah koleksi naskah, lokasi di mana naskah disalin dan ditulis (Skriptorium), katalogisasi, penyimpanan naskah, penggunaan naskah, dan topik lainnya.<sup>4</sup>

Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa kodikologi ialah cabang ilmu yang mengkaji tentang ciri-ciri sebuah naskah.

---

<sup>1</sup> Pujiastuti, *Filologi Nusantara*, h. 64

<sup>2</sup> Baried, *Filologi Indonesia*, h. 56.

<sup>3</sup> Baried dkk, *Pengantar Teori*, h. 55

<sup>4</sup> Nurhayati Harhap, *Filologi Nusantara: Pengantar ke Arah Filologi*, h. 65

## B. Sejarah Kajian Kodikologi di Indonesia

Bangsa Romawi belajar membuat *codex* sebelum abad ke-8, sebuah dokumen biasanya ditulis pada bentuk (*scroll*) berbahan papyrus. Penamaan istilah *codex* bertujuan agar dapat membedakan dokumen gulungan tersebut dari bentuk yang baru, pada umumnya terdiri dari beberapa halaman, dijilid kemudian diberi sampul.<sup>5</sup> Kajian kodikologi berkembang pada segi kajian teks-teks Latin dan juga Yunani, lalu kajian teks pada abad pertengahan mulai berkembang.<sup>6</sup> Para sarjana pengkaji asal Eropa banyak yang tertarik untuk meneliti terkait aspek kodikologi, misalnya Francois Deroche, sarjana yang berasal dari Prancis ia menulis buku pada tahun 2000 yang berjudul “*Manuel de codicologie des manuskrip en ecriture arabe*”, lalu buku tersebut pada tahun 2006 diterjemahkan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan diterbitkan dengan judul “*Islamic Codicology: an Introduction to The Study of Manuscripts in Arabic scripts*”. Awalnya, berfungsi sebagai panduan untuk siapapun yang ingin mendalami lebih dalam terkait ciri-ciri fisik manuskrip, khususnya tulisan-tulisan Islam. Karena memuat informasi yang relevan tentang landasan teks serta landasan teoretis tentang cara melestarikan. Kemudian, selain Deroche, ada Adam Gacek seorang peneliti dari Eropa, sekaligus sarjana dari Eropa yang mengkhususkan diri dalam studi kodikologi dengan penekanan pada aksara Arab, baik Naskah Arab “*The Arabic Manuscript Tradition: A Glossary of Tehnical Terms and Bibliography*” pada tahun 2001 dan juga “*Arabic Manuscripts: A Vade me Cum for Readers*” pada tahun 2009. Lalu terdapat juga Annabel The Gallop seorang sarjana yang mempunyai perhatian khusus terkait aspek yang lain termasuk dalam lingkup kodikologi ialah kajian atas *iluminasi* adalah ragam hias yang memperindah tampilan halaman dari sebuah naskah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan metode*, Jakarta : Kencana,2017, h.114-115.

<sup>6</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan metode*, Jakarta : Kencana,2017, h.116.

<sup>7</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan metode*, Jakarta : Kencana,2017, h.112-113.

Tulisan-tulisan yang berkaitan dengan kodikologi naskah Nusantara yang bisa dijadikan rujukan masih terbilang sedikit, salah satu diantara tulisan terawal misalnya, Voorheve. Ia menulis terkait *scriptorium* (suatu tempat penyalinan naskah) pada abad ke-19 yang ada di Jakarta yakni *Algemeene Secretarie*. Kemudian dikolaborasi dengan Maria Indra Rukmi pada tahun 1997 di dalam tesisnya yang diberi judul “*Penyalinan naskah Melayu di Jakarta Pada Abad XIX:naskah Algemeene Secretarie, Kajian dari Segi Kodikologi*”, lalu disusul Sri Wulan Rujjati Mulyadi pada tahun 1994 ia menulis buku yang berjudul *Kodikologi Melayu di Indonesia*, buku tersebut berkaitan dengan kajian kodikologi. Lalu terdapat sumber selanjutnya yang memfokuskan terhadap kajian dari segi kodikologi ialah Mu’jizah dan Maria Indra Rukmi pada tahun 1998, yang mendalami terkait penyalinan naskah di Riau.<sup>8</sup>

Tutik Pudjiastuti juga menulis sebuah buku dengan judul “*naskah dan Studi naskah (2006)*” meski kajian kodikologi tidak diutamakan akan tetapi ia berupaya menghadirkan tujuh tulisan yang masih berkesinambungan dengan kajian kodikologis, misalnya kalender, stempel kertas (watermark), kertas tradisional, serta dari tiga tulisan lain yang lebih dekat cakupannya yang berkaitan dengan kajian filologi. Pada generasi selanjutnya terdapat sarjana Indonesia yang memilih untuk mendalami terkait dengan kajian kodikologis ialah Tedi Permadi, selain melakukan penelitian ia juga giat dalam menulis artikel dan buku yang terkait dengan daluang ( kertas yang terbuat dari pohon saeh) selain itu ia juga memperkenalkan kertas daluang ke masyarakat luas dan juga membudidayakan pohon saeh di beberapa daerah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan metode*, Jakarta : Kencana,2017, h.110-111.

<sup>9</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan metode*, Jakarta : Kencana,2017, h.112.

### C. Dinamika Pernaskahan di Nusantara

Di wilayah Indonesia, budaya tulis (naskah) sangat berkembang berawal dari budaya tutur. Lalu berkembang simbol-simbol yang berfungsi sebagai bentuk komunikasi, simbol-simbol tersebut berkembang menjadi aksara seiring dengan berjalannya waktu, yang pada gilirannya memunculkan beberapa tulisan Nusantara. Perkembangan budaya baca tulis mulai berkembang dikarenakan proses pertukaran budaya.<sup>10</sup>

Naskah Nusantara pada awalnya ditulis dalam berbagai media, antara lain batu, kertas daluwang, bambu, rotan, kulit kayu, daun lontar, dan kertas lontar. Naskah-naskah ini mempunyai sejarah kehidupan budaya nenek moyang bangsa Indonesia, perlu perawatan khusus terkait naskah-naskah Nusantara yang merupakan kekayaan budaya yang sewaktu-waktu dapat dirusak, hilang, atau mungkin punah, harus ekstra hati-hati dengan naskah Nusantara, sehingga melalui karya-karya tersebut generasi mendatang dapat mengenal dan memahami warisan budaya nenek moyang.<sup>11</sup>

Gubernur Jendral Baron Van der Cappelen merupakan Gubernur yang sekaligus pelopor yang tergerak untuk pengumpulan dan juga menulis ulang naskah, beliau menjabat pada tahun 1800-an. Usia dari naskah tersebut kebanyakan lebih dari 100 tahun dan sekarang tersimpan di museum perpustakaan Nasional.<sup>12</sup>

Salinan naskah Nusantara lama disimpan oleh beberapa organisasi, termasuk Universitas Belanda. Pusat penelitian Prancis Sarbonne University dan KITLV Leiden University Belanda adalah dua organisasi yang melestarikan salinan naskah tua Nusantara.<sup>13</sup> Namun, hanya terdapat

---

<sup>10</sup> Nuning Damayanti & Haryadi Suadi, *Ragam dan Unsur Spiritualitas pada Ilustrasi naskah Nusantara 1800-1900-an*, dalam ITB Journal Visual Art Vol,1,No.1 (Maret 2007), h.67.

<sup>11</sup> Nuning Damayanti & Haryadi Suadi, *Ragam dan Unsur Spiritualitas pada Ilustrasi naskah Nusantara 1800-1900-an*, h.67.

<sup>12</sup> Nuning Damayanti & Haryadi Suadi, *Ragam dan Unsur Spiritualitas pada Ilustrasi naskah Nusantara 1800-1900-an*, h.68.

<sup>13</sup> Nur Ahmad, *Filologi Naskah-naskah Islam Nusantara*, (Semarang: Lawwana, 2021), h. 170.

sebagian kecil pakar Indonesia yang tertarik untuk meneliti dan mendalami warisan nenek moyang negaranya sendiri.<sup>14</sup>

Kekayaan budaya di Nusantara sangatlah banyak salah satunya yakni naskah Nusantara, yang memiliki segudang informasi bermanfaat tentang wawasan, asal usul, gagasan, adat istiadat, serta perilaku yang ada di masyarakat saat itu, jumlah manuskrip di seluruh nusantara jumlahnya tidak diketahui dengan pasti, tetapi diketahui lebih besar peninggalan yang berupa candi, istana, dan masjid. Mayoritas manuskrip yang ditemukan berhubungan dengan Islam, hal ini disebabkan oleh budaya tekstual Islam yang luas.<sup>15</sup>

Akulturasinya antara masyarakat Indonesia dengan peradaban Islam dinilai sebagai hasil dari naskah keagamaan. Proses penyampaian ajaran Islam masuk ke wilayah Nusantara sejak dari abad ke-13. Terdapat dua kelompok proses akulturasi nusantara, kelompok pertama yakni kelompok yang berbahasa Arab, lalu kelompok yang kedua yakni kelompok yang memakai bahasa daerah, bahasa yang dipakai yakni bahasa Sunda, Melayu, Jawa, Sasak, Aceh.<sup>16</sup>

#### **D. Perkembangan karya tulis Al-Qur'an Muṣḥaf Indonesia**

Terdapat tiga tahapan Sejarah perkembangan muṣḥaf al-Qur'an di Indonesia yaitu sebagai berikut:

##### **1. Muṣḥaf Tulisan Tangan**

Tahap ini berawal dari abad ke-13 M, pada saat ini tersimpan pada sejumlah lokasi, misalnya di pesantren, perpustakaan, Museum, Musholla, Masjid, dan sebagian besar naskah masih tersebar di masyarakat dan masih menjadi milik pribadi, sehingga jumlahnya bisa meningkat menjadi puluhan atau ratusan ribu.<sup>17</sup> Pada tahun 2003-2005

---

<sup>14</sup> Nuning Damayanti & Haryadi Suadi, *Ragam dan Unsur Spiritualitas pada Ilustrasi naskah Nusantara 1800-1900-an*, h.68

<sup>15</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan metode*, Jakarta : Kencana,2017, h. 6-7.

<sup>16</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan metode*, ...h. 7-9.

<sup>17</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan metode*, ... h. 6.

Badan Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI berhasil melakukan penelitian yang menemukan 241 naskah muṣḥaf diberbagai daerah Indonesia yakni Bali, Yogyakarta, Banten, Aceh, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, dan lain-lain.<sup>18</sup>

Terdapat 29 muṣḥaf disimpan di Museum yang berada di Masjid Istiqlal dan juga Bayt Al-Qur'an, kemudian terdapat beberapa muṣḥaf kuno yang berjumlah 22 yang diperkirakan berusia lebih dari 50 tahun.<sup>19</sup> Pada lembaga dalam negeri dan juga lembaga luar negeri menjadikan muṣḥaf Al-Qur'an Nusantara sebagai koleksi, seperti di provinsi Aceh juga terdapat 152 muṣḥaf.<sup>20</sup> Terdapat juga muṣḥaf Al-Qur'an dari hasil tulisan tangan yakni sebagai berikut contohnya:

i. Muṣḥaf Al-Qur'an Banten

Terdapat enam naskah muṣḥaf Al-Qur'an dan juga tafsirnya berasal dari Banten tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yang mempunyai cir-ciri terdapat kolofon bertuliskan Sultan Banten Muhammad Ali addin Ibn Sultan Muhammad Arif, berarti bahwa ia adalah pemilik asli muṣḥaf tersebut. Kondisi muṣḥaf ini masih terbilang masih lengkap dan masih bisa dibaca isinya yang berjumlah 30 juz. Manuskrip ini mempunyai ukuran 31cm x 23 cm, dan juga ukuran tulisannya 27 cm x 14 cm, terdapat 17 baris di setiap halamannya<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Fadhal AR Bafadhal dan Rosehan Anwar, *Muṣḥaf-muṣḥaf Kuno Indonesia*, ( Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005), xii.

<sup>19</sup> Asep Saefullah, *Ragam Hiasan muṣḥaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta*, dalam Jurnal Lektur Keagamaan, Vol.5, No.1(2007), h.44.

<sup>20</sup> Asep Saefullah, *Ragam Hiasan muṣḥaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta*, dalam Jurnal Lektur Keagamaan, Vol.5, No.1(2007), h.177.

<sup>21</sup> Ali Akbar (2012), *Muṣḥaf-muṣḥaf Banten*, diunduh pada tanggal 21 September 2022 pukul 05.51 WIB dari <http://quran-Nusantara.blogspot.com/2012/04/banten-mushaf-asal-banten-koleksi.html?m=1>

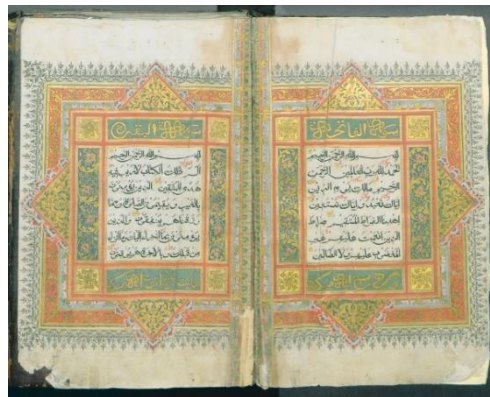




**Gambar 2. 1 Muṣḥaf tulis tangan Cirebon**

ii. Muṣḥaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an Yoyakarta

Muṣḥaf ini disusun pada wilayah Surakarta pada abad ke-18 dengan menggunakan qira'at Imam 'Ashim riwayat Hafsh. Ukuran huruf pada muṣḥaf ini adalah 40 cm x 28 cm, dan juga ukuran tulisannya 32 cm x 20 cm. terdapat 15 baris di setiap halamannya yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an, penulis dari muṣḥaf ini bernama Ki Atma Parwita Ordonas<sup>22</sup>



**Gambar 2. 2. Muṣḥaf Kanjeng Kyai Yogyakarta**

iii. Muṣḥaf Banjari

Penulis naskah ini ialah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, terdiri dari 10 juz pada masing-masing jilidnya.

---

<sup>22</sup> Abdan Syukri, *Muṣḥaf Syekh al-banjari dalam muṣḥaf-muṣḥaf Kuno di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2005, h.213.

Muṣḥaf ini mempunyai ukuran 57 cm × 63 cm, media penulisannya menggunakan kertas Eropa. Pada pinggir halamannya dilengkapi dengan qira'at sab'ah. Menurut dari sejarah muṣḥaf ini ditulis tahun 1193 hijriyah, akan tetapi tidak terdapat waktu penulisan pada muṣḥaf tersebut.<sup>23</sup>



**Gambar 2. 3 muṣḥaf Syekh Arsyad al-Banjari**

iv. Muṣḥaf Al-Qur'an di Banyuwangi

Muṣḥaf ini ditulis oleh Sugiyanto, yang merupakan seorang tahanan Banyuwangi. Muṣḥaf ini termasuk kedalam muṣḥaf raksasa yang mempunyai ukuran 1,1 M X 80 cm, lalu mempunyai ketebalan mencapai 13 Cm.<sup>24</sup>



**Gambar 2. 4 Muṣḥaf Al-Qur'an Banyuwangi**

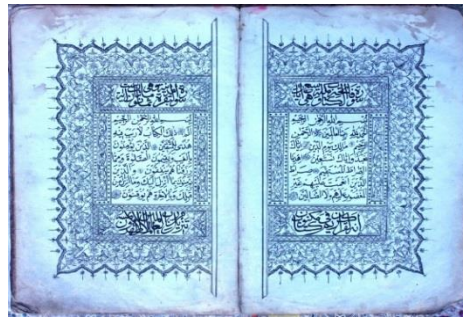
**2. Muṣḥaf Cetak Mesin**

a. *Muṣḥaf Cetakan Awal*

<sup>23</sup> Fathullah Munadi, *Muṣḥaf Qiraat Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam Sejarah Qiraat Nusantara*, dalam Jurnal Al-Banjari, Vol.9, No.1 ( Januari 2010), h.65.

<sup>24</sup> Lenni Lestari, *Muṣḥaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal*, dalam Jurnal At-Tibyan, Vol.1, No.1 (Januari-Juni 2016), h.181.

Asal mula pencetakan awal muṣḥaf di Asia Tenggara dimulai pada pertengahan hingga akhir abad ke (XIX/19) M. Terdapat beberapa percetakan yakni Turki, Palembang, Singapura, dan Bombay. Pada tahun 1848 M dan 1854 M terdapat muṣḥaf cetakan Palembang yang merupakan muṣḥaf tertua, hasil karya dari H. Muhammad Azhari bin Kemas yang selesai dicetak pada 21 Ramadhan 1264 H/ 21 Agustus 1848 M. Muṣḥaf cetakan Al-Qur'an Palembang yang lebih muda diselesaikan pada 7 Agustus 1854 atau 14 Zulqa'dah 1270 Hijriah dan diperkirakan menjadi bagian dari koleksi Perpustakaan Nasional Indonesia di Jakarta. Menjelang akhir abad ke-19 beredar di Nusantara muṣḥaf Al-Qur'an cetakan. Diantaranya yakni muṣḥaf cetakan Bombay, Singapura, dan juga India.<sup>25</sup>



**Gambar 2. 5 muṣḥaf Cetakan Palembang 1848**



**Gambar 2. 6 muṣḥaf Cetakan Singapura 1868**

---

<sup>25</sup> Lenni Lestari, ..., h. 182-183.



**Gambar 2. 7 muşhaf Cetakan Bombay**



**Gambar 2. 8 muşhaf Cetakan India**

#### **b. Muşhaf Cetakan Tahun 1933-1983**

Di Indonesia terdapat 11 muşhaf yang tercetak pada tahun 1933 sampai 1983.

1. Muşhaf Cetakan Matba'ah Al-Islamiyyah, Bukittinggi Tahun 1933

Pada bulan Rabiul Akhir 1352 H muşhaf ini selesai dicetak, Sulaiman merupakan pemilik dari muşhaf ini. muşhaf ini merupakan salah satu cetakan muşhaf Indonesia paling awal, yang merupakan salinan cetakan Bombay dan India.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Lenni Lestari, *Muşhaf Al-Qur'an nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal*, Jurnal Al-Tibyan, Vol.1, No1, Januari-Juni,2016, h.184.



**Gambar 2. 9 Muṣḥaf Cetakan Bukittinggi 1933**

2. Muṣḥaf Cetakan Abdullah bin Afif, Cirebon Tahun 1933-1957

Muṣḥaf cetakan Abdullah bin Afif ialah produksi cetakan Bombay, terdapat keterangan yang berada pada muṣḥaf bagian akhir, yakni uraian dari ilmu tajwid, tanda tashih dan lain-lain. Terdapat dua cetakan yang berhasil di dokumentasikan yakni Cetakan pertama tahun 1933, dan cetakan kedua tahun 1953, keduanya dapat ditemukan di sejumlah masjid dan musholla bersejarah di wilayah Jakarta hingga Surabaya. Pencantuman nomor ayat berbeda antara cetakan muṣḥaf tahun 1933 dan 1953, muṣḥaf 1933 tidak memiliki nomor ayat, sedangkan cetakan ulang 1953 memiliki nomor ayat.<sup>27</sup>

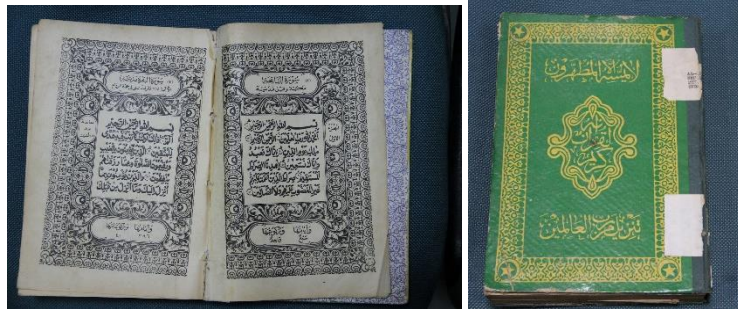


**Gambar 2. 10 Muṣḥaf Abdullah bin Afif 1933-1953**

3. Muṣḥaf Cetakan Al-Ma'arif Bandung Tahun 1950-1957

<sup>27</sup> Mustopa (2020) Penerbit Abdullah Bin Afif dan muṣḥaf Cetakannya. Diunduh pada 21 September 2022 pukul 08.38 WIB dari <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/671-penerbit-abdullah-bin-afif-dan-mushaf-cetakannya>

Pada tahun 1948 pencetakan ini berdiri, pendiri dari percetakan ini ialah Muhamamd bin Umar Bahartha. Muşhaf ini terdapat tambahan yakni kitab tajwid diakhir muşhaf.<sup>28</sup>



**Gambar 2. 11 Muşhaf Cetakan Al-Maarif Bandung**

4. Muşhaf Cetakan Sinar Kebudayaan Islam, Jakarta Tahun 1951

Pada tahun 1951 Muşhaf ini dicetak, muşhaf ini ialah produksi dari cetakan Bombay. Terdapat halaman tambahan yang ditulis oleh Khattat Abdul Razaq Muhili, halaman tambahan tersebut memuat ilustrasi daftar juz, makharijul huruf, dan juga surat.<sup>29</sup>



**Gambar 2. 12 muşhaf Cetakan SKI Jakarta 1951**

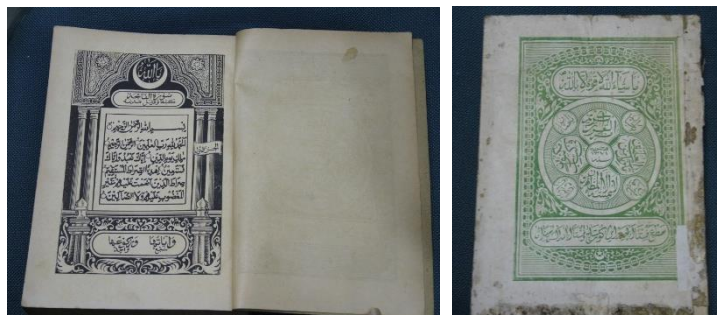
5. Muşhaf Cetakan Al-Haidari Kutaraja dan Pustaka Andalus, Medan Tahun 1951-1952

---

<sup>28</sup> Ali Akbar (2012) muşhaf Cetakan Penerbit Al-Ma'arif, Bandung, 1950-an. Diunduh pada 21 September 2022 pukul 08.57 WIB dari <http://quran-Nusantara.blogspot.com/2012//09/penerbit-al-maarif-bandung.html?m=1>

<sup>29</sup> Ali Akbar (2012) muşhaf Cetakan Penerbit Al-Ma'arif, Bandung, 1950-an. Diunduh pada 21 September 2022 pukul 09.16 WIB dari <http://quran-Nusantara.blogspot.com/2012//09/penerbit-al-maarif-bandung.html?m=1>

Pada tahun 1359 Hijriah muṣḥaf ini dicetak, muṣḥaf ini ialah produksi dari cetakan Bombay.<sup>30</sup>



**Gambar 2. 13 Muṣḥaf Cetakan Pustaka Haidari Kutaraja dan Pustaka Andalus Medan**

6. Muṣḥaf Cetakan Tintamas, Jakarta Tahun 1954

Mushaf Al-Qur'an ini merupakan cetakan tinta mas tahun 1954 M yang berada di Jakarta dan merupakan replika dari cetakan Bombay, terdapat 13 halaman tambahan di bagian belakang yang berupa ilmu tajwid yang disusun oleh Muhammad Ali al-Hamidi, tanda-tanda waqaf, dan tashih oleh Hamka, serta terdapat daftar surat dan juz<sup>31</sup>



**Gambar 2. 14 Muṣḥaf Cetakan Tintamas Jakarta**

7. Muṣḥaf Al-Qur'an Bombay Menara Kudus Tahun 1974

<sup>30</sup> Ali Akbar (2012) Sinar Kebudayaan Islam, Jakarta, 1951. Diunduh pada 21 September 2022 pukul 09.31 WIB dari <http://quran-Nusantara.blogspot.com/2012/05/sinar-kebudayaan-islam-jakarta-1951.html?m=1>

<sup>31</sup> Ali Akbar (2012) Pustaka Haidari Kutaraja dan Pustaka Andalus Medan 1951-1952. Diunduh pada Diunduh pada 21 September 2022 pukul 09.44 WIB dari <http://quran-Nusantara.blogspot.com/2012/05/sinar-kebudayaan-islam-jakarta-1951.html?m=1>

Pada tahun 1974 menara Kudus menerbitkan muṣḥaf al-Quran. Muṣḥaf ini ialah produksi dari cetakan Bombay menara Kudus.<sup>32</sup>



**Gambar 2. 15 Muṣḥaf Bombay Menara Kudus**

8. Muṣḥaf Cetakan Penerbit Al-Ma'arif, Bandung Tahun 1950

Pada tahun 1950-an penerbit muṣḥaf diantaranya dari Sinar Kebudayaan Islam dan Bir Company, pada tahun 1951 Bir & Co mencetak sebuah muṣḥaf dengan terdapat tanda tashih didalamnya.<sup>33</sup>

9. Muṣḥaf Indonesia Ibnu Sutowo

Muṣḥaf ini dicetak di Indonesia mempunyai ukuran 20 cm x14 cm, terdapat nama muṣḥaf yang tertera pada sampul di bawah gambar Ka'bah pada muṣḥaf cetakan Indonesia ini berukuran 20 cm x14 cm. H.Ibnu Sutowo merupakan penulis dari muṣḥaf ini, di halaman belakang terdapat keterangan penulisan muṣḥaf diambil dari Rasm muṣḥaf Mekkah. Muṣḥaf ini selesai di cetak pada bulan Juni tahun 1980.<sup>34</sup>

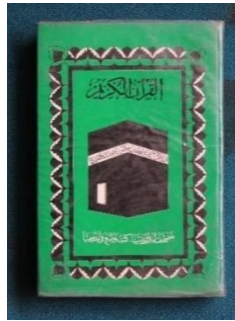
---

<sup>32</sup> Ali Akbar (2012) Cetakan Tintamas,1954.

<sup>33</sup> Ali Akbar, “ 5 Pencetakan muṣḥaf di Indonesia”, dalam Jurnal Suhuf, Vol4, No.2 (2011), h.277.

<sup>34</sup> Ali Akbar (2013) muṣḥaf Indonesia. Diunduh pada 21 September 2022 pukul 10.44 WIB dari <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/231-mushaf-indonesia>

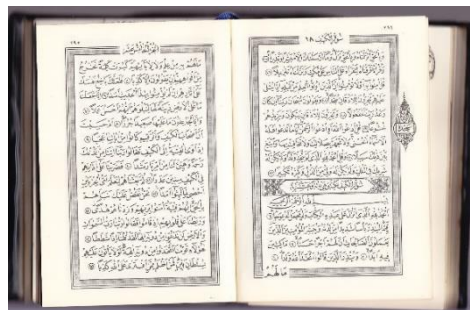




**Gambar 2. 16 Mushaf Haji Ibnu Sutowo**

10. Mushaf Al-Qur'an pojok Menara Kudus Tahun 1974

Pertama kali muncul mushaf ini sekitar abad ke-19, mempunyai desain yang sangatlah berguna bagi penghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an pojok yang berasal dari Kudus merupakan hasil cetakan dari Kyai Arwani beliau merupakan pengasuh dari pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Pesantren di Kudus ini terkenal memiliki jumlah santri yang banyak hafal Al-Qur'an.<sup>35</sup>



**Gambar 2. 17 Mushaf Pojok Menara Kudus**

11. Al-Qur'an dari Turki cetakan Tahun 1970

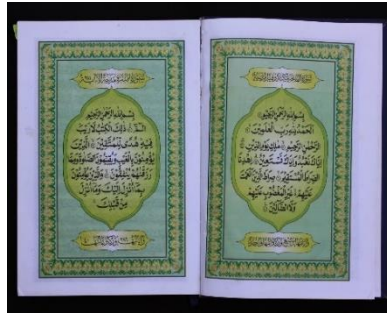
Untuk menjaga dan juga memelihara kesucian Al-Qur'an Lajnah Pentashih mushaf Al-Qur'an menerbitkan tiga jenis mushaf standar yaitu:

- i. Mushaf Bombay merupakan rujukan yang digunakan dalam mushaf ini. Mushaf rasm Ustmani berukuran

---

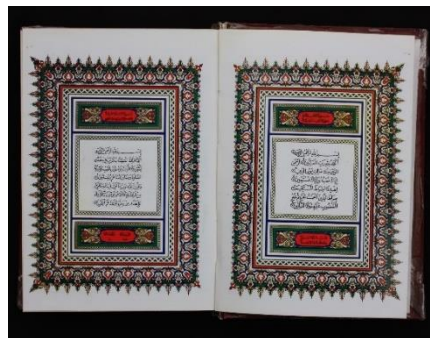
<sup>35</sup> Ali Akbar (2013) Quran Kudus, Quran dari Turki. Diunduh pada 21 Septembe 2022 pukul 10.55 WIB dari <http://quran-Nusantara.blogspot.com/2013/03/y-behavioururdefaultvml0.html?m=1>

24x16 cm, dan memiliki tebal 2,5 cm, serta berwarna kulit biru dan juga mempunyai tulisan berwarna emas yang biasanya dinamakan dengan muṣḥaf resmi Kementerian Agama RI.<sup>36</sup>



**Gambar 2. 18 Muṣḥaf Rasm Utsmani Standar Indonesia**

- ii. Muṣḥaf Imla'i merupakan rasm standar, karena banyak digunakan di Indonesia. Muṣḥaf Al-Qur'an ini menggunakan Rasm Imla'I yang mengacu pada Muṣḥaf Turki, pada bagian depan naskah ini, mendapat julukan yakni "naskah pojok", dan juga terdapat keterangan yang bertuliskan, " muṣḥaf ayat pojok Kementerian Agama".<sup>37</sup>



**Gambar 2. 19 Muṣḥaf Bahriyyah Standar Indonesia**

- iii. Mushaf Al-Qur'an Braille diciptakan khusus untuk mereka yang berkebutuhan khusus. Huruf Braille Arab digunakan dalam Mushaf Al-Qur'an ini. Bab 1

---

<sup>36</sup> Leni Lestari, ..., h. 186.

<sup>37</sup> Leni Lestari, ..., h. 186.

sampai 15 pertama kali dirilis oleh Kementerian Agama pada tahun 2012, yakni juz 1-15, lalu pada tahun 2013 terbit juz 16-30.<sup>38</sup>



**Gambar 2. 20 Muşhaf Al-Qur'an Braille**

c. Muşhaf Cetakan Tahun 1984-2003

Di Indonesia Terdapat sekitar enam kurang lebih muşhaf yang diterbitkan pada tahun 1984-2003.

- i. Muşhaf Al-Qur'an Standar Indonesia Tahun 1973-1975
- ii. Muşhaf Al-Qur'an Standar Indonesia (Bahriyah) Tahun 1991
- iii. Muşhaf Al-Qur'an Bombay yang diterbitkan oleh PT Karya Toha Putra Tahun 2000
- iv. Muşhaf Al-Qur'an Karya Ustadz Rahmatullah Tahun 2000
- v. Muşhaf Al-Qur'an Karya Safaruddin Tahun 2001
- vi. Al-Qur'an Terbitan Karya Insan Indonesia Tahun 2002

d. Muşhaf Cetakan Tahun 2004-Sekarang

Seiring berjalannya waktu pencetakan mengalami perkembangan yang semakin pesat. Hal tersebut disebabkan oleh majunya teknologi digital era 2000-an. Pada era ini muşhaf Al-Qur'an semakin beragam yakni sebagai berikut:

- i. Muşhaf Al-Qur'an Wanita

Muşhaf ini mempunyai desain khusus bagi para wanita muslimah, Bandung merupakan salah satu penerbit yang secara khusus mencetak

---

<sup>38</sup> Leni Lestari, ..., h. 187.

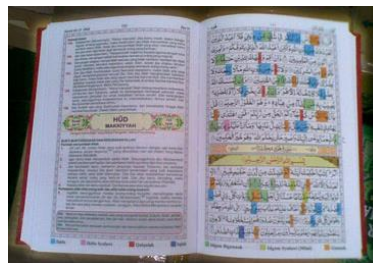
ayat-ayat yang membahas terkait wanita dengan memakai warna spesifik ungu.<sup>39</sup>



**Gambar 2. 21** Muşhaf Al-Qur'an Wanita

ii. Muşhaf Al-Qur'an Tajwid

Muşhaf ini mempunyai desain unik yang membuat belajar ilmu tajwid lebih mudah. Warna yang berbeda digunakan untuk menunjukkan ayat-ayat yang berisi bacaan tajwid tertentu. Al-Qur'an cetakan ini memiliki tujuh penanda khusus untuk ayat-ayat yang memuat bacaan ilmu tajwid. Penge-blok warna digunakan untuk komponen hukum ilmu tajwid, sedangkan dari Yayasan Jayabaya memakai arsir yang berbentuk horizontal.<sup>40</sup>



**Gambar 2. 22** Muşhaf Al-Qur'an Tajwid

iii. Muşhaf Al-Qur'an untuk Anak-anak

I Love My Qur'an merupakan muşhaf yang didesain khusus untuk anak-anak, didalamnya terdapat ilustrasi menarik bagi anak-anak.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Ali Akbar, 5 *Pencetakan muşhaf di Indonesia*, dalam *Jurnal Suhuf*, Vol.4,No.2 (2011),h.282.

<sup>40</sup> Waqidatul Rohmah, *Karakteristik manuskrip muşhaf Al-Qur'an Kiai Asror Ponorogo*, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021,h.44.

<sup>41</sup> Ali Akbar,5 *Pencetakan muşhaf di Indonesia*, dalam *Jurnal Suhuf*,Vol.4,No.2(2011),h.284.



**Gambar 2. 23 Muşhaf I Love My Qur'an untuk Anak-anak**

iv. Muşhaf Digital

Terdapat 3 macam bentuk Al-Qur'an yang dikemas dalam bentuk audio-visual maupun visual-audio yaitu:

1) Al-Qur'an Digital

Muşhaf Madinah digital merupakan software resmi di bawah izin Majma'al-Malik Fabd li Thiba'ah al- muşhaf al-Sharif, dengan hak cipta atas perlindungan dari undang-undang. Selain itu, tersedia Al-Qur'an portabel yang praktis untuk digunakan. Cara penggunaanya dengan memasukkanya ke dalam alat yang akan digunakan.



**Gambar 2. 24 Al-Qur'an Digital**

2) Audio Al-Qur'an

Versi audio Al-Quran hadir dalam bentuk CD, kaset dan juga file dalam format MP3 dan dapat diputar di komputer, PDA, gadget dan sejenisnya. Ada juga Al Quran yang memiliki misi edukasi untuk anak yaitu Hafidz dan Hafidzah Doll yang

didalamnya berisi edukasi dan juga menu utamanya adalah Murottal 30 Juz.<sup>42</sup>



**Gambar 2. 25 Hafiz & Hafizah Doll**

### 3) Al-Qur'an In Microsoft

Al-Qur'an ini adalah Al-Qur'an digital yang berada di dalam perangkat lunak komputer, terdapat versi khusus yang dirancang pada Al-Qur'an ini untuk mencari terjemah dan untuk mencari ayat dengan menu yang sudah ada.<sup>43</sup>



**Gambar 2. 26 Al-Qur'an In Microsoft**

<sup>42</sup> Leni Lestari, *Mushaf Al-Qur'an Nusantara*, dalam Jurnal At-Tibyan, Vol.1, No.1 (Januari-Juni 2016), h.191.

<sup>43</sup> Leni Lestari, *Mushaf Al-Qur'an Nusantara*, dalam Jurnal At-Tibyan, Vol.1, No.1 (Januari-Juni 2016), h.192.

### **BAB III**

## **ANALISA SEJARAH MANUSKRIP MUŞĦAF AL-QURAN MASJID AINUL YAQIN SUNAN GIRI**

### **A. Asal usul manuskrip muşĦaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri**

Walisongo memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan Islam di Pulau Jawa yang telah menyiarkan dan juga mengembangkan Islam pada abad ke-14 sampai 16 di tanah Jawa. Salah satu dari sembilan walisongo yakni Sunan Giri, ketika Sunan Giri masih bayi ditemukan oleh Nyai Gede Pinatih didalam peti yang dihanyutkan di laut, sehingga dinamakan dengan Joko Samudro, lalu kemudian diberi julukan Ainul Yaqin oleh Sunan Ampel.<sup>1</sup>

Joko Samudra atau Raden Paku ketika menjelang usia dewasa diantarkan Nyai Gede Pinatih untuk belajar agama Islam ke Sunan Ampel. Lalu beberapa tahun kemudian Raden Paku kembali ke tanah Jawa dan mendirikan sebuah pondok pesantren Giri pada tanggal 9 Maret 1487 M. Pesantren ini lama kelamaan mampu berkembang menjadi sebuah kerajaan kecil yang bernama Giri Kedaton.

Giri Kedaton merupakan salah satu dari bukti sejarah yang menunjukkan bahwa kebesaran Gresik pernah mendirikan sebuah kerajaan pada masa Sunan Giri. Pemerintahan Giri Kedaton berdekatan dengan pesantren Giri yang berada diatas bukit di daerah Kebomas, Gresik. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sunan Giri bukan seorang wali biasa akan tetapi juga seorang pemimpin besar pada masanya sehingga berhasil

---

<sup>1</sup> Nama kecil Sunan Giri ialah Jaka Samudra, berdasarkan dari memory kolektif masyarakat sekitar, Menurut *tutur* saat Sunan Giri lahir terjadi wabah penyakit berbahaya di daerah Balambangan. Hal ini membuat Prabu Menak Sembuyu ( Ayah dari Dewi Sekardadu, ibu kandung Sunan Giri) menyuruh putrinya agar membuang bayinya ke Selat Bali. Akhirnya bayi tersebut ditemukan sejumlah nelayan Gresik dan diangkat sebagai anak oleh seorang saudagar kaya pemilik kapal, yakni Nyai Gede Pinatih.

mendirikan sebuah kerajaan yang diakui masyarakat sampai beberapa generasi penerusnya.<sup>2</sup>

Tugas utama para wali secara umum ialah menyebarkan ajaran agama Islam melalui beragam media dan juga strategi dakwah. Sebagian besar Walisongo memanfaatkan kebudayaan yang sudah ada di Jawa menjadi salah satu dari strategi untuk mengislamkan masyarakatnya. Seni dan juga kebudayaan masyarakat setempat dengan sebaik mungkin menjadi media untuk memberikan pemahaman tentang arti dan baiknya ajaran Islam yang memiliki kesamaan pola dengan agama-agama sebelumnya. Strategi tersebut di Jawa lebih berhasil dan dapat dicerna serta mudah untuk diterima oleh masyarakat.<sup>3</sup>

Sunan Giri lahir pada tahun 1442 M, <sup>4</sup>nama aslinya ialah Raden Paku. Beliau adalah putra Syekh Maulana Ishak ( adik kandung Sunan Gresik) dan Dewi Sekardadu. Gresik merupakan wilayah yang terletak di pesisir pantai dikenal sebagai kota dagang, aktivitas perdagangan ini membuat Gresik sering didatangi oleh pendatang baru/ muslim yang mempunyai niatan menyebarkan agama Islam maupun berdagang.

Dalam upaya untuk memperkenalkan agama Islam kepada masyarakat Sunan Gresik melakukan Berbagai cara ia gunakan, seperti pertemuan sehari-hari yang positif dengan masyarakat dan pondok belajar yang merupakan cikal bakal pondok pesantren, untuk menyebarkan agama Islam kepada penduduk Sunan Gresik. Sedangkan untuk mengajarkan ajaran ritual ibadah Islam Sunan Gresik mendirikan sebuah Masjid di wilayah ini. Sunan Giri berdakwah dengan cara mendirikan pondok pesantren untuk mengembangkan dakwahnya di daerah perbukitan diselatan Gresik. Lalu pondok pesantren ini berubah nama menjadi Giri Kedaton yang mempunyai kekuasaan sendiri. Makam Fatimah Binti

---

<sup>2</sup> Aminuddin Kasdi, *Walisanga dalam Pelestarian Budaya Islam di Gresik*, Gresik:Penerbit Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik, h.110.

<sup>3</sup> Aminuddin Kasdi, *Walisanga dalam Pelestarian Budaya Islam di Gresik*, Gresik:Penerbit Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik, h.110-111

<sup>4</sup> Aminuddin Kasdi, *Walisanga dalam Pelestarian Budaya Islam di Gresik*, Gresik:Penerbit Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik., h.111.



Maimun Bin Hibtallah di Gresik merupakan bukti tertua bercorak Islam.<sup>5</sup> Makam ini bisa dinamakan sebagai makam simbolis tentang perkembangan komunitas Islam di Gresik dimasa lalu. Pengaruh Islam di Gresik terus berkembang dengan baik seiring dengan perkembangannya sebagai kota dagang Islam. Terdapat sejarah urutan masa kekuasaan kesultanan Sunan Giri yakni diantaranya.<sup>6</sup>:

1. Kanjeng Sultan Ainul Yaqin (1487-1506 M)
2. Kanjeng Sunan Dalem (1506 M- 1545 M)
3. Kanjeng Sedo Ing Margi ( 1545 M-1548 M)
4. Kanjeng Sunan Prapen (1548 M- 1605 M)
5. Panembahan Kawis Guwo (1605 M- 1636 M)
6. Panembahan Agung (1616 M- 1636 M)
7. Panembahan Mas Witono (1636 M- 1660 M)

Setiap pergantian dari Raja Giri ke 1 sampai dengan ke 7 Tidak pernah ada kekerasan atau perebutan kekuasaan. Amangkurat I dan Amangkurat II yang berasal dari kerajaan Mataram di Jawa Tengah menyerang Giri Kedaton sehingga mengakibatkan kemunduran, dan jatuh di bulan April 1680 M. Lalu, pemerintahan Giri kedaton dipimpin oleh orang-orang yang bukan dari anggota Dinasti Giri atau nenek moyangnya. akan tetapi terdapat campur tangan orang Mataram yakni diantaranya. <sup>7</sup>:

8. Pangeran Puspa Ita ( 1660 M- 1680 M)
9. Pangeran Wirayadi ( 1680 M- 1703 M)
10. Pangeran Singonagoro ( 1703 M- 1725 M)
11. Pangeran Singosari ( 1725 M- 1743 M)

Masa pemerintahan Giri Kedaton berakhir pada tahun 1743 artinya pertengahan abad 18, padahal kertas pada manuskrip itu diketahui dibuat

---

<sup>5</sup> Aminuddin Kasdi, *Walisanga dalam Pelestarian Budaya Islam di Gresik*, Gresik:Penerbit Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik, h.49.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Dr.Mustakim, S.S., M.Si. pada 4 Oktober 2022

<sup>7</sup> <https://wartagiri.com/2022/03/10/hut-ke-535-gresik-berikut-uraian-sejarah-giri-kedaton-menurut-gilang-adiwdya-gus-gilang-sosok-spiritual-asli-gresik/> diakses pada tanggal 09 Oktober 2022 pukul 07.00 WIB.

pada awal abad ke-19, sedangkan Dinasti Giri sudah berakhir. Artinya bahwa manuskrip itu ditulis pasca Giri Kedaton.<sup>8</sup>

Awal mula ditemukan manuskrip tersebut ialah ketika Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gresik akan mendirikan Museum dan saat itu tim pencari benda-benda bersejarah melakukan Observasi ke berbagai tempat termasuk ke Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri, bahwa di Masjid itu ada beberapa manuskrip diantaranya Al-Qur'an tulisan tangan dan juga naskah khutbah jum'at, oleh karena itu manuskrip itu milik Masjid maka tidak diberikan kepada Dinas Pendidikan maka istilahnya *dititipkan* untuk dipamerkan di Museum Sunan Giri sejak tahun 2003. Jadi manuskrip tersebut sejak awal ada di Masjid. Oleh karena penting sekali bahwa muṣḥaf itu harus di amankan maka, saat itu dititipkan kepada Museum Sunan Giri. Museum itu sekarang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Gresik.<sup>9</sup> Pada Pemerintahan Bupati Robach Ma'sum berupaya untuk menjaga peninggalan-peninggalan dari Sunan Giri dengan mendirikan Museum Sunan Giri, akan tetapi letak awalnya berada di parkiran Sunan Maulana Malik Ibrahim di dalam Museum tersebut terdapat peninggalan bermacam-macam, ada peninggalan Sunan Giri, dan Sunan Maulana Malik Ibrahim. Pemandahan peninggalan-peninggalan manuskrip dari awal mula berada di rak Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri, lalu dipindahkan ke Museum pada tahun 2008, pada tahun 2011 Museum yang bermula di parkiran Sunan Maulana Malik Ibrahim dikarenakan posisi tempat Museum kurang dirasa kurang strategis, maka Museum tersebut di pindahkan ke Sunan Giri.<sup>10</sup>

## **B. Letak Geografis penemuan manuskrip**

Sesuai dengan namanya manuskrip *muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri* ditemukan di Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri tepatnya di rak masjid sebelah bedug, bersamaan dengan naskah khutbah yang

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Dr.Mustakim, S.S., M.Si. pada 4 Oktober 2022.

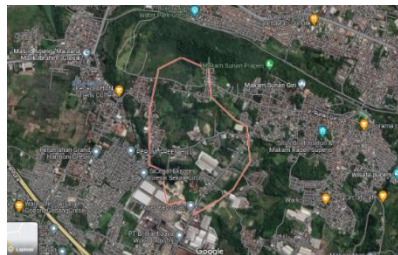
<sup>9</sup> Wawancara dengan Dr.Mustakim, S.S., M.Si. pada 4 Oktober 2022.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Arif selaku juru kunci makam Sunan Giri pada 07 September 2022.

berjumlah 11 jilid. Masjid tersebut ialah sebuah bangunan ibadah kuno peninggalan dari Sunan Giri, Masjid ini Terletak di Bukit Giri, Desa Giri, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.<sup>11</sup> Sebelah Utara Masjid berbatasan dengan PT Semen Gresik dan dekat dengan pabrik Petrokimia Gresik, lalu sebelah Barat Masjid berbatasan dengan pemakaman Sunan Giri. Karena letaknya yang relatif dekat dengan makam Sunan Giri, kompleks masjid ini dikenal dengan Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri, pengambilan dari nama tersebut dinisbatkan kepada nama dari pendiri Masjid Sunan Giri.<sup>12</sup> Menurut Mustopa (2001) Masjid ini merupakan hasil perbaikan dari Masjid Sunan Giri yang dilakukan oleh Sunan Prapen pada tahun 1533 M. Setelah wafatnya Sunan Prapen pembangunan Masjid tersebut masih tetap dilakukan oleh beberapa generasi selanjutnya.<sup>13</sup>



**Gambar 3. 1 Lokasi Masjid Ainul Yaqin Giri**



**Gambar 3. 2 Peta Kampung Giri**

<sup>11</sup> Nanang Mulyanto, *Masjid Jami Ainul Yaqin Giri Abaad XV-XXI M: Studi tentang Sejarah Arsitektur*, dalam Skripsi Fakultas Adab Institut Agama Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, 2011, h.48.

<sup>12</sup> <https://akurat.co/sejarah-singkat-Masjid-ainul-yaqin-Masjid-tua-peninggalan-sunan-giri>  
Diakses pada tanggal 17 September 2022 Pukul 03.00 WIB.

<sup>13</sup> Rizal Wahyu Bagas Pradana, *Ragam Hias pada Masjid Ainul Yaqin Gresik*, dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional Desain Arsitektur ( SENADA) Vol 2, Februari 2019, h. 555.

### **C. Tempat Penyimpanan dan Pelestarian Manuskrip Muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri Gresik**

Di wilayah Gresik terdapat banyak benda-benda yang tersebar di masyarakat tentunya mempunyai nilai bersejarah. Agar benda-benda ini mempunyai nilai yang bermanfaat lebih luas, maka dihimpun pada suatu tempat yang dinamakan museum. Warga Gresik menyumbangkan benda-benda bersejarah agar dapat disimpan sebagai koleksi museum. Sebuah museum didirikan untuk suatu tujuan, lalu dinamakan sebagai Museum Daerah Kabupaten Gresik. Terdapat beberapa koleksi yakni terdiri dari: *Arca Budha Perunggu, Bedug, Pelana Kuda, Surban Sunan Giri, Sajadah, Batu Macan, Batu Dakon, Lampu Gantung, Mesin Sirine*, koleksi unggulan Museum ini yakni *naskah manuskrip Al-Qur'an dan naskah Khutbah*. Terdapat 5 (lima) manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an dan 11 (sebelas) jilid naskah khutbah.<sup>14</sup>

Awal mula naskah khutbah dan manuskrip muṣḥaf ini ditemukan yakni berada di rak Masjid sebelah bedug. Setelah melewati beberapa pergeseran tempat lalu akhirnya disimpan di Museum Sunan Giri Gresik, yang bertepatan sebelah makam Sunan Giri dengan peninggalan-peninggalan yang lainnya. Upaya pelestarian naskah Kuno koleksi peninggalan Sunan Giri masih banyak yang dilakukan secara tradisional, dengan cara menggunakan kapur barus, fumigasi ( pengawetan bahan pustaka), dan juga disimpan dilemari kaca.<sup>15</sup> Untuk manuskrip muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri menggunakan cara ketiganya

---

<sup>14</sup> Observasi di Museum Gresik pada 20 September 2022 Pukul 12.15 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan Dr. Mustakim, S.S., M.Si. pada 20 Oktober 2022.

## **BAB IV**

### **SISTEMATIKA MANUSKRIP MUŞĤAF AL-QURAN MASJID AINUL YAQIN SUNAN GIRI**

#### **A. Tinjauan Kodikologi Manuskrip MuşĤaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri**

##### **1. Inventarisasi naskah**

Menurut data dari Museum Sunan Giri Gresik, terdapat lima manuskrip muşĤaf Al-Qur'an. MuşĤaf I, muşĤaf II dan juga muşĤaf III merupakan titipan yang berasal dari Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri, lalu muşĤaf IV ialah sumbangan dari Dra Wanda Mentini H.J, muşĤaf V merupakan hibah dari seseorang yang tidak diketahui identitasnya.<sup>1</sup> Berdasarkan inventarisasi naskah Museum Sunan Giri, manuskrip muşĤaf Masjid Ainul Yaqin Giri memiliki kode dengan nomor registrasi MG/2003/01/051. Selain kelima naskah muşĤaf tersebut, terdapat naskah-naskah lain yang serupa diantaranya yakni terdapat naskah khutbah jumat yang berjumlah sebelas jilid naskah.<sup>2</sup>

##### **2. Judul naskah**

Naskah ini tidak memiliki judul, dan tidak terdapat kolofon di halaman terakhir yang menjelaskan bagaimana Al-Qur'an disalin, karena manuskrip Al-Qur'an dan peninggalan lainnya ditemukan di dalam masjid, maka penulis berinisiatif memberi nama "manuskrip muşĤaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri."

##### **3. Pengarang, Tempat Penyimpanan, dan Tahun Penyalinan**

Manuskrip muşĤaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri merupakan naskah hasil tulis tangan keturunan dari Sunan Giri. Untuk menjaga pelestarian muşĤaf ini maka dari itu disimpan rapi di dalam

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Juru kunci Museum Sunan Giri.

<sup>2</sup><http://www.inigersik.com/2015/03/naskahkunoalqurandankitabkhutbahjumatsunangiri.html>. Diakses pada 18 September 2022 pukul 08.32 WIB.

Museum Sunan Giri, terbukti aset sejarah Sunan Giri saat ini masih terjaga dengan baik. Manuskrip ini diletakkan di sebuah lemari kaca yang dilapisi kayu, didesain demikian agar pengunjung bisa melihat secara langsung aset sejarah yang berupa naskah Al-Qur'an.<sup>3</sup> Letak Museum Sunan Giri tepatnya berada tidak jauh dari makam Sunan Giri, dulunya berada di area parkir bus Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim akan tetapi dirasa kurang strategis maka dari itu Museum Sunan Giri dipindah ke area yang tidak jauh dari makam Sunan Giri.<sup>4</sup> Sesuai keterangan tidak terdapat kolofon pada manuskrip muṣḥaf ini, akan tetapi berdasarkan jenis kertas yang diproduksi sekitar 1698-1815, Al-Qur'an tersebut diperkirakan ditulis tidak jauh dari tahun-tahun tersebut.<sup>5</sup>



**Gambar 4. 1 Museum Sunan Giri**



**Gambar 4. 2 Lemari Tempat Penyimpanan manuskrip**

---

<sup>3</sup> Observasi ke Museum Sunan Giri pada tanggal 7 September 2022 pukul 12.15 WIB.

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Arif Juru kunci naskah muṣḥaf Al-Qur'an masjid Ainul Yaqin Sunan Giri pada 7 September 2022 pukul 12.00 WIB.

<sup>5</sup> Syaifuddin & Muhammad Musyaddad, *Beberapa Karakteristik muṣḥaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik*, Jurnal, (Jakarta: Lajnah Pertashih muṣḥaf Al-Qur'an .2015), h. 8.

#### 4. Penomoran naskah

Penomoran naskah berguna agar memudahkan pada proses pencariannya.<sup>6</sup> Manuskrip muṣḥaf ini merupakan naskah asli yang tersimpan di museum dengan nomor registrasi MG/2003/01/051 yang mempunyai makna sebagai berikut:

MG : Museum Gresik  
2003 : Tahun ditemukan/ Tahun didokumentasikan  
01 : Kode yang menunjukkan Artefak ini berupa manuskrip muṣḥaf  
051 : Kode dari Artefak yang disimpan di Museum

#### 5. Asal dan Pemilik naskah

Awal mula ditemukan manuskrip ini yakni berada di dalam masjid Ainul Yaqin, Masjid ini berada persis di bukit Giri, kompleks masjid berada di sebelah Timur dan memiliki pintu masuk berupa tangga, dikarenakan letaknya yang lumayan dekat dengan makam Sunan Giri, maka dari itu dinamakan Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri. Menurut informasi dari juru kunci Sunan Giri, Pemilik muṣḥaf Al-Qur'an di Masjid Ainul Yaqin adalah keturunan Sunan Giri.<sup>7</sup>



**Gambar 4. 3** Gapuro masuk Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri

---

<sup>6</sup> Aminuddin Kasdi, *Walisanga dalam Pelestarian Budaya Islam di Gresik*, Gresik:Penerbit Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik, h.50.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Arif pada 19 Oktober 2022.

## 6. Jenis Alas

Penulisan manuskrip menggunakan media kertas. Kertas Eropa merupakan kertas yang sering digunakan dalam penaskahan Nusantara. Hal ini didasarkan pada informasi sejarah tentang hubungan yang terjalin antara masyarakat Indonesia dengan negara-negara Eropa sepanjang masa penjajahan.<sup>8</sup>

Kertas jenis Eropa merupakan kertas yang pernah digunakan di Nusantara antara abad ke-17 dan ke-19 Masehi. Agar mengetahui Usia sebuah naskah dapat ditentukan oleh media dan jenis kertas yang digunakan, karena tidak banyak kertas di Eropa pada saat itu.<sup>9</sup>

Terdapat salah satu ciri khas kertas Eropa yakni terdapat cap kertas yang bisa dilihat dengan cara menerawang dibelakang cahaya. Pada manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Giri terdapat *Watermark*, maka bisa disimpulkan bahwasannya manuskrip ini menggunakan kertas Eropa sebagai media tulisnya.<sup>10</sup>



**Gambar 4. 4 Jenis Kertas Eropa dalam manuskrip muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri**

## 7. Kondisi Fisik

Naskah muṣḥaf ini dalam kondisi fisik yang kurang baik, bagian awal dan penutupnya rusak, dan tidak jelas berapa lembar yang sobek

<sup>8</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan metode*, Jakarta : Kencana, 2017, h.118

<sup>9</sup> Tri Febriandi Amrullah, *Studi Kodikologi manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Ibrahim Ghazali*, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, h.61.

<sup>10</sup> Tri Febriandi Amrullah, *Studi Kodikologi manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Ibrahim Ghazali*, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, h.61.



karena tidak ada halamannya. Teks yang ada mudah dibaca, naskah ini diikat dengan benang dan dilapisi sampul, namun sampul telah terlepas. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan, salah satunya ialah pelapukan bahan naskah. Agar generasi mendatang dapat terus menikmati dan belajar tentang budaya nenek moyang mereka, oleh karena itu penting untuk mendigitalisasikan teks tersebut sebelum benar-benar hilang seiring dengan berjalannya waktu.



**Gambar 4. 5 manuskrip Halaman Awal**



**Gambar 4. 6 manuskrip Halaman Akhir**

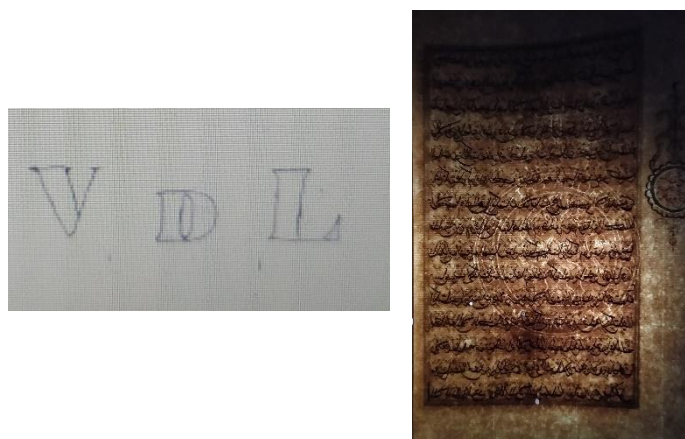
## **8. Watermark dan Countermark**

Pada kertas Eropa cara melihat *watermark* dan *countermark* dengan cara menerawangnya dibelakang cahaya. Pada manuskrip muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri terdapat *watermark*. *watermark* ialah gambar atau simbol yang bisa dilihat ketika kertas diterawang dengan cahaya, sedangkan *countermark* ialah tulisan atau aksara, kebanyakan berupa angka atau huruf. *Countermark* biasanya terletak dipojok kertas, pada letak yang berbeda dengan cap kertas. *Watermark* yang terdapat

pada manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri yakni ' *PROPATRIA 'EENDRAGT MAAKT MAGT*, terdapat *counntermark* pada muṣḥaf ini yakni *VDL*.<sup>11</sup>



**Gambar 4. 7 Watermark muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri**



**Gambar 4. 8 Coutermark muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri**

### **9. Garis Tebal dan Tipis**

Kertas Eropa mempunyai beberapa indikasi, bukan hanya *Watermark* dan *Coutermak* saja, akan tetapi *laid lines* atau *wire lines* yakni garis *horizontal* yang cenderung tipis, serta *chain lines* yakni garis

---

<sup>11</sup> Churchill, W.A, *Watermarks in paper in holland, England, France, etc in the XVII and XVII ( Centuries Algernoon)*, 1865-1947.

*vertical* yang cenderung agak tebal.<sup>12</sup> Garis tebal dan (shadow) bayangan, tidak lagi digunakan di kertas Eropa dari abad ke-19. Perbedaan antara kertas-kertas Eropa dari abad 17, 18, atau 19 adalah garis yang terdapat pada kertas ini.<sup>13</sup> bayangan( shadow) tidak lagi digunakan di atas kertas yang dibuat setelah tahun 1820-an. Manuskrip muṣḥaf ini terdapat shadow, maka dari itu dapat disimpulkan manuskrip ini bahwasannya disalin kemungkinan kisaran abad ke ( XVIII/18) hingga awal abad ke (XIX/19).



**Gambar 4. 9 Shadow**

#### **10. Penjilidan, Jumlah Kuras, Lembar, dan Halaman naskah**

Manuskrip Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri dijilid menggunakan benang dengan jumlah kuras kurang lebih 22. Naksah ini berjumlah 539 halaman yakni diantaranya:

**Tabel 4. 1 Jumlah Halaman Perjuz**

<b>No</b>	<b>Juz</b>	<b>Jumlah Halaman</b>
<b>1.</b>	1	-
<b>2.</b>	2	15
<b>3.</b>	3	16
<b>4.</b>	4	16
<b>5.</b>	5	18
<b>6.</b>	6	17
<b>7.</b>	7	17

<sup>12</sup> Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia: Teori dan metode*, Jakarta : Kencana,2017, h.121.

<sup>13</sup> Uli Chofifah, *Muṣḥaf Al-Qur'an Kuno di Kmapung Kusamba Bali ( Studi Kodikologi manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2021, h.40.

8.	8	17
9.	9	17
10.	10	17
11.	11	17
12.	12	18
13.	13	18
14.	14	18
15.	15	22
16.	16	19
17.	17	17
18.	18	18
19.	19	19
20.	20	19
21.	21	17
22.	22	19
23.	23	20
24.	24	18
25.	25	20
26.	26	19
27.	27	19
28.	28	20
29.	29	20
30.	30	22



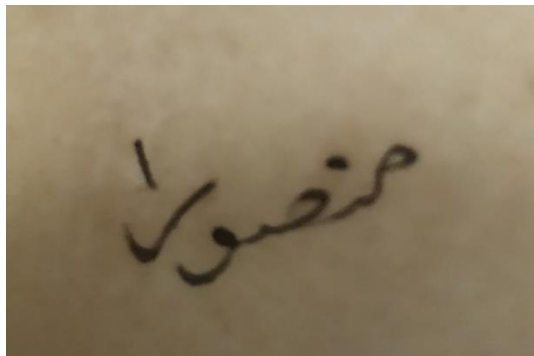
**Gambar 4. 10 Jumlah Kuras**

## 11. Jumlah Baris Perhalaman, Penomoran Halaman, dan Kata Alihan (Catchword)

Dalam naskah muṣḥaf Al-Qur'an rata-rata memiliki kurang lebih 15 baris pada setiap halaman.<sup>14</sup> Tidak ada indikasi penomoran halaman dalam manuskrip ini, akan tetapi terdapat kata alihan ( *Catchword*), yaitu kata pertama pada halaman berikutnya yang terletak dibawah halaman, kata alihan ini mempunyai fungsi untuk menunjukkan halaman selanjutnya atau berfungsi untuk penanda halaman.<sup>15</sup>



Gambar 4. 11 Jumlah Baris Pada Setiap Halaman



Gambar 4. 12 Kata Alihan

## 12. Ukuran naskah dan Tulisan

Pasca dilakukannya pengukuran pada manuskrip ini sehingga diperoleh hasil dibawah ini:

<sup>14</sup> Syaifuddin & Muhammad Musyaddad, *Beberapa Karakteristik muṣḥaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik*, Jurnal, (Jakarta: Lajnah Pertashih muṣḥaf Al-Qur'an .2015), h.11.

<sup>15</sup> Uli Chofifah, *Muṣḥaf Al-Qur'an Kuno di Kampung Kusamba Bali ( Studi Kodikologi manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2021, h.44.

- a). Manuskrip Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri memiliki Panjang 36 cm lebar 21 cm.
- b). Manuskrip Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri memiliki Panjang halaman utuh yakni 22 cm lebar 13 cm.
- c). Ukuran Marginsnya yakni, tepinya 6 cm atas, 5 cm bawah, 6 cm kanan, 2 cm kiri.



**Gambar 4. 13 Ukuran naskah & Tulisan**

### 13. Iluminasi

Iluminasi ialah elemen estetik yang mempunyai makna khusus di dalamnya. Iluminasi berupa gambar tumbuhan terdapat pada *muṣḥaf* ini.<sup>16</sup> Iluminasi yang ditemukan hanya di bagian tengah yakni pada surat *Al-Kahfi*, untuk bagian awal surat dan akhir surat tidak terdapat iluminasi. Selain itu, terdapat pula iluminasi yang berbentuk bingkai lingkaran/ *medallion* berwarna emas yang berisi informasi urutan juz. Keunikan dari manuskrip ini terletak pada segi iluminasi, pola iluminasi yang terdapat pada *muṣḥaf* ini sebagai perwajahan iluminasi *muṣḥaf* Al-Qur'an khas Gresik, berpotensi untuk menambah kekhasan khazanah budaya khas Gresik. Iluminasi tersebut mempunyai nilai estetika yang tinggi baik dari segi pola, motif, dan juga pilihan warna yang ada sehingga dapat menguatkan jati diri Gresik sebagai daerah yang multikultural.

<sup>16</sup> Uli Chofifah, *Muṣḥaf Al-Qur'an Kuno di Kampung Kusamba Bali (Studi Kodikologi manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2021, h.44.

*a. Iluminasi pada surah Al-Kahfi*



**Gambar 4. 14 Iluminasi pada Surah Al-Kahfi**

*b. Ilmuniasi Medalion*

Motif medalion mempunyai bentuk dasar yang berupa garis yang membentuk sebuah lingkaran. Motif ini ialah jenis geometris lama yang lazim digunakan diseluruh dunia. Medalion biasanya digunakan untuk simbol dari sesuatu atau informasi penting dalam sebuah karya seni. Dalam konteks iluminasi, motif medalion biasanya digunakan untuk cap negara atau kekuasaan, informasi pertanggalan, dan juga informasi muşhaf. Dalam muşhaf Al-Qur'an Motif medalion biasanya ditemukan sebagai penanda juz, kolofon, angka tahun pembuatan, atau bisa juga tentang catatan penting tentang ayat atau isi surah.



**Gambar 4. 15 Iluminasi Medalion**

*c. Iluminasi motif bunga*

Motif bunga ialah motif flora yang sering digunakan pada iluminasi. Motif flora terkadang hanya berfungsi sebagai dekoratif dalam iluminasi, akan tetapi terdapat juga yang memiliki makna tertentu.

Contohnya yakni motif bunga melati yang bermakna *kesucian*. muṣḥaf ini memiliki pola atau susunan yang berbeda dengan muṣḥaf-muḥsaf lainnya di Nusantara. Adanya hasil dari penelitian tersebut menjadikan sebuah titik temu mengenai ciri khas iluminasi muṣḥaf Al-Qur'an di Gresik.



**Gambar 4. 16 Iluminasi Bunga Kecil**

**d. Iluminasi bunga khas Bali**

Bunga khas Bali ialah sebuah istilah dalam Iluminasi untuk menentukan motif bunga yang sering digunakan dalam ornamen Bali. Istilah ini tidak merujuk pada suatu jenis bunga tertentu, akan tetapi hanya jenis motif bunga yang jamak digunakan di Bali. Motif ini diadopsi kembali di masa Islam untuk menghiasi ornamen-ornamen seni rupa Islam, bunga ini muncul hanya sebagai *penghias* saja, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa motif-motif yang digunakan dalam muṣḥaf-muṣḥaf tersebut sangatlah dekat dengan ragam hias (Hindu-Budha), khusus Hindu Bali.



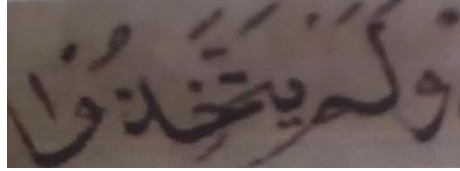
**Gambar 4. 17 Iluminasi Bunga khas Bali**

**14. Bahasa, Aksara, dan Jenis khat**

Naskah ini ditulis dalam bahasa dan aksara Arab, penulisan khat pada manuskrip ini menggunakan khat naskhi, yang mana tiga manuskrip muṣḥaf lain yang berada di Sunan Giri juga menggunakan khat naskhi. Pada abad ke-4 Hijriyah jenis khat ini pertama kali muncul.



Khat naskhi adalah jenis huruf Arab yang paling banyak digunakan karena sangat mudah dibaca dan dibuat.<sup>17</sup>



**Gambar 4. 18 Khat Naskhi**

### 15. Warna Tulisan

Terdapat dua warna tinta pada penulisan manuskrip muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri yakni tinta hitam dan merah. Tinta yang berwarna hitam digunakan untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan untuk menulis tanda waqaf, tanda tajwid, nama surat, dan juga scholia peralihan juz menggunakan tinta berwarna merah.



**Gambar 4. 19 Warna Tulisan**

---

<sup>17</sup> Jurianto Abdul Kahir (2018), Perbedaan 5 Huruf Khat Kaligrafi. Diunduh pada 20 September 2022 10.46 WIB dari <https://www.google.com/amp/s/kjoir/2521/.home.blog/2018/10/31/perbedaan-5-huruf-khat-kaligrafi/amp/>

## B. Aspek Tekstologi manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri

Tekstologi merupakan ilmu yang mempelajari secara mendalam tentang teks dalam karya sastra, serta bagaimana pelafalan itu menjadi sebuah teks yang bisa tersusun rapi menjadi naskah atau bacaan.<sup>18</sup> Untuk mengetahui seluk beluk isi teks manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri terdapat beberapa obyek kajian, yakni: *rasm, scholia, syakl, penamaan surah, qira'at, corrupt*.

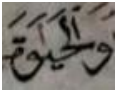
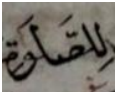
### 1. Rasm dalam manuskrip muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri

Rasm ialah bagian dari salah satu disiplin keilmuan dalam *Ulum Al-Qur'an* yang didalamnya mempelajari terkait penulisan muṣḥaf yang dilakukan dengan cara khusus, baik dalam penulisan lafadznya maupun bentuk huruf yang digunakan.<sup>19</sup>

Pada penulisan ayatnya muṣḥaf ini menggunakan 2 pola rasm, yaitu rasm *usmani* dan *rasm imla'i*, untuk menulis ayat tersebut kadang-kadang, satu ayat ditulis menurut aturan rasm *usmani*, sementara terdapat pada sebuah ayat ditulis menurut aturan rasm *imla'i*. Kemudian, dalam satu ayat, ada juga yang menerapkan aturan rasm *usmani* dan rasm *imla'i*. Berikut adalah spesifikasinya:

#### a. Rasm Utsmani

Tabel 4. 2 Rasm Utsmani pada manuskrip

No	Nama Surat	Rasm Utsmani	Rasm Imla'i	Keterangan
1.	Al-Mulk: 2		وَالْحَيَاةِ	Huruf <i>wawu</i> menggantikan huruf <i>alif</i> untuk menunjukkan keagungan
2.	Al-Jumua'ah:9		لِلصَّلَاةِ	Huruf <i>wawu</i> menggantikan huruf <i>alif</i> untuk

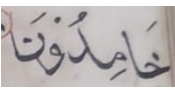
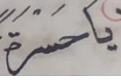
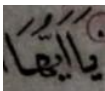
<sup>18</sup> Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, h.57.

<sup>19</sup> Qona'ah Dwin Hastuti, Moh Abdul Kholiq Hasan, *Manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Daun Lontar Koleksi Kia Abdurrocim (Kajian Pemakaian dan Qiraat)* Pofetika, Jurnal Studi Islam, Vol.21, No.1 (2020), h.62.

				menunjukkan keagungan
3.	Al-Bayyinah: 5		الزَّكَاةَ	Huruf <i>wawu</i> menggantikan huruf <i>alif</i> untuk menunjukkan keagungan

b. *Rasm Imla'i*

**Tabel 4. 3 Rasm Imla'i pada manuskrip**

No	Nama Surat	Rasm Imla'i	Rasm Utsmani	Keterangan
1.	Yasiin: 29		خَمْدُونَ	huruf <i>alif</i> yang berada dalam <i>jama' mudzakar salim</i> .
2.	Yasiin:30		يَحْسِرَةٌ	Huruf <i>alif</i> yang dilanggengkan setelah <i>ya' nida</i>
3.	Al-Munafiqun:9		يَا أَيُّهَا	Peniadaan huruf <i>alif</i> pada <i>ya' nida</i>

c. *Rasm Uthmani dan imla'i*



**Gambar 4.1 1 Gambar Penggunaan Rasm Uthmani dan Imla'i**

Terdapat dalam surah An-nisa:22 tampak menerapkan kaidah *rasm usmani* dan *rasm imla'i*. Secara umum pada ayat ini menggunakan kaidah *rasm usmani*, misalnya pada lafadz **مِنَ الصَّلَاةِ** akan tetapi terdapat lafadz **كَافِرِينَ** yang menggunakan kaidah *rasm imla'i* yang mana ditulis berdasarkan pengucapan huruf *alif* yang dilanggengkan.

Kesimpulannya bahwa ayat-ayat dalam *muṣḥaf* ini ditulis menggunakan kombinasi bentuk rasm. Maka dari itu dinamakan dengan inkonsistensi (tidak

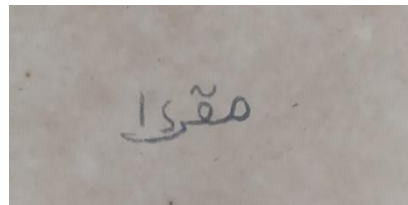
konsisten), karena terdapat penggunaan rasm yang berbeda-beda, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi inkonsistensi model Rasm. Pertama, faktor sosial, yang terkait dengan konteks sosial pada masa penulisan muṣḥaf Al-Qur'an belum diatur oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan. Kedua, faktor internal dari penyalin muṣḥaf, dan ketiga mengabaikan penggunaan nahwu shorof pada penulisan karena kebiasaan menghafal yang melekat dalam tradisi penduduk Indonesia.<sup>20</sup>

## 2. Scholia

Teks yang ditulis penyalin atau pengarang yang muncul pada sisi halaman disebut dengan *scholia*. Tulisan ini membahas isi yang berada dalam teks, baik untuk memperbaiki tulisan yang salah, memberikan detail lebih lanjut, atau juga memberikan arahan lain. *Scholia* pada muṣḥaf ini digunakan untuk menuliskan *maqra'*, *nama juz*, *catchword* (kata alihan), *keterangan tentang fadhilah surat*. Adapun bentuk *scholia* dalam manuskrip muṣḥaf ini diantaranya:

### a. *Scholia tentang tanda maqra'*

Sebuah *scholia* dalam bentuk *maqra'* sebagian besar ada di setiap halamannya.



**Gambar 4.1 2 Scholia tentang maqra'**

### b. *Scholia tentang nama juz*

Pada manuskrip ini terdapat *scholia nama juz* dimulai dari juz 2 sampai dengan juz 30 yakni sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Keterangan Nama Juz**

No	Keterangan Juz	muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin	Keterangan
1.	Juz 1	Hilang	-

<sup>20</sup> Tri Febriandi Amrullah, *Studi Kodikologi manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Ibrahim Ghazali*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, h.56.

2.	Juz 2	Hilang	-
3.	Juz 3		الجزء الثالث
4.	Juz 4		الجزء الرابع
5.	Juz 5		الجزء الخامس
6.	Juz 6		الجزء السادس
7.	Juz 7		الجزء السابع

8.	Juz 8		الجزء الثامن
9.	Juz 9		الجزء التاسع
10.	Juz 10		الجزء العاشر
11.	Juz 11		الجزء الحادي عشر
12.	Juz 12		الجزء الثاني عشر
13.	Juz 13		الجزء الثالث عشر

14.	Juz 14		الجزء الرابع عشر
15.	Juz 15		الجزء خامس عشر
16.	Juz 16		الجزء السادس عشر
17.	Juz 17		الجزء السابع عشر
18.	Juz 18		الجزء الثامن عشر
19	Juz 19		الجزء التاسع عشر

20	Juz 20		الجزء عشرون
21	Juz 21		الجزء الحادى وعشرون
22	Juz 22		الجزء الثانى وعشرون
23	Juz 23		الجزء الثالث وعشرون
24	Juz 24		الجزء الرابع وعشرون
25.	Juz 25		الجزء الخامس وعشرون
26.	Juz 26		الجزء السادس وعشرون



27.	Juz 27		الجزء السابع وعشرون
28.	Juz 28		الجزء الثامن وعشرون
29.	Juz 29		الجزء التاسع وعشرون
30.	Juz 30		الجزء الثلاثون

c. *Scholia kata alihan*

Kata pertama yang muncul di bagian bawah halaman sebagai penanda pada halaman berikutnya disebut dengan *scholia kata alihan*, ditulis dengan tinta hitam di pojok kiri bawah halaman naskah.



**Gambar 4.1 3 Scholia kata alihan**

d. *Scholia Keterangan Fadhilah Surat*

Tinta berwarna merah digunakan untuk menulis *scholia fadhilah surat* dalam naskah muṣḥaf ini.



**Gambar 4.1 4 Scholia Fadhilah Surah**

### 3. Syakl ( Tanda Baca)

#### 1. Harakat

Pada manuskrip muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri penulisan dari harakatnya sama dengan harakat sekarang pada umumnya, seperti *fathah*, *kasroh*, *dhammah*, *fathatain*, *dhammatain* kecuali pada tanda harakat fathah berdiri, kasrah berdiri, dan dhamah. Dalam penulisan harakat dammatain, huruf dhammah memiliki garis lengkung di atasnya yang menyerupai alis.<sup>21</sup> Ketiga harakat tersebut konsisten digunakan pada muṣḥaf ini, akan tetapi perbedaannya ialah terletak pada penggunaan warna tinta

**Tabel 4. 5 Tanda Baca**

NO	Harakat	Muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri
1.	Fathah berdiri	
2.	Kasroh berdiri	
3.	Dhammah terbalik	

<sup>21</sup> Tri Febriandi Amrullah, “*Studi Kodikologi manuskrip muṣḥaf Al-Qur’an Ibrahim Ghazali*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, h.59.

## 2. Tanda Waqaf

Terdapat perbedaan simbol waqaf yang digunakan dalam manuskrip muṣḥaf ini. Diantaranya yakni terdapat tanda merah berbentuk bulat dengan terdapat titik hitam yang berada didalamnya.






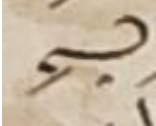

**Tabel 4. 6 Tanda Waqaf manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Sunan Giri**

No	Tanda Waqaf	Keterangan
1.		Terdapat simbol lingkaran warna merah dengan tanda titik hitam didalamnya sebagai tanda waqaf.
2.		Terdapat lingkaran merah sebagai simbol waqaf.
3.		Terdapat simbol lingkaran berwarna Abu-abu dengan tanda titik hitam didalamnya sebagai tanda waqaf.
4.		Terdapat simbol bunga berwarna merah sebagai tanda waqaf.

## 3. Tanda Tajwid

Tanda baca yang digunakan untuk menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya atau sempurna, atau bisa juga disebut dengan tata cara sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar disebut dengan *tanda baca tajwid*.

**Tabel 4. 7 Penggunaan Tanda Tajwid**

No	Hukum Tajwid	Tanda Tajwid
1.	Ikhfa'	
2.	Idgham bigunnah	
3.	Idgham bilagunnah	
4.	Izhar	
5.	Iqlab	
6.	Mad wajib muntasil	
7.	Iqlab jaiz munfasil	

#### **4. Penamaan Surah**

Pada penamaan surah dalam manuskrip muṣḥaf ini ditulis menggunakan format “nama surat, jumlah ayat, dan juga penggolongan surat ( Makiyyah/Madaniyyah).”




**Tabel 4. 8 format penamaan surah muṣḥaf Al-Qur'an manuskrip Masjid Ainul Yaqin**

**5. Qiraat yang digunakan dalam muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri**

Secara lughoh kata *qira'at* ialah bentuk masdhar dari *qara'a* yang memiliki arti membaca. Sedangkan istilah *qiraat* menurut dari Ali as-Sabuni bahwa *qira'at* ialah suatu madzhab tertentu dalam pengucapan Al-Qur'an, yang diikuti salah satu imam *qira'at* yang berbeda dengan madzhab lainnya serta yang berdasarkan pada sanad yang langsung bersambung kepada Rasulullah.<sup>22</sup> Dalam hal ini, terbukti bahwa riwayat pembacaan Imam Ashim dari riwayat Hafs adalah qira'at yang digunakan dalam naskah muṣḥaf Al-Qur'an, peneliti memutuskan membuat *tiga* tabel berbeda. *Pertama* tabel yang mengungkapkan seputar sampel bukti banyaknya penggunaan bacaan qira'at imam 'Ashim riwayat *Hafsh* dengan perbandingan satu bacaan dari qira'at imam lain. *Kedua* berupa Analisis bacaan qira'at Imam 'Ashim yang digunakan dalam manuskrip muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri. *Ketiga* berupa bacaan qira'at selain Imam 'Ashim yang digunakan dalam manuskrip muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri.

a. Tabel pertama yakni sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Bacaan qira'at Imam Ashim riwayat Hafsh pada Manuskrip**

No	Nama Imam	Surat	Bacaan	Manuskrip
1.	قالون عن نافع	البروج: ١٤	وَهُوَ	

<sup>22</sup> Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Tafakkur, 2011), h. 202.

2.	ورش عن نافع	البقرة: ١٦٨	خَطَوَاتٍ	
3.	الْبَرِّي عن ابن كثير	الكافرون: ٦	وَلْيَدِينَنَّ	
4.	قُنْبُل عن ابن كثير	النحل: ١٢١	سِرَاطٍ	
5.	الدُّورِي عن ابي عمرو	الطالق: ٣	قَدْ جَعَلَ	
6.	السُّوسِي عن ابي عمرو	البلد: ٥	أَيَحْسِبُ	
7.	هشام ابن عامر	الهمزة: ٢	أَلَّذِي جَمَعَ	
8.	ابن ابن ذكوان عن عامر	البينة: ٦	شَرُّ الْبَرِيئَةِ	
9.	شعبة عن عاصم	الهمزة: ٩	فِي عُمْدٍ	
10.	حفص عن عاصم	المطففين: ١٤	كَلَّا بَلْ رَانَ	
11.	خلف عن همزة	القارئة: ٣	وَمَا أَدْرَاكَ	
12.	خَلَاد عن همزة	الملك: ٥	الدُّنْيَا	
13.	ابو الحارث عن الكسائي	القدر: ٥	مَطْلَعٍ	
14.	الدُّورِي عن الكسائي	العلق: ٩	أَرَيْتَ	

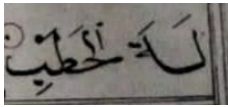
b. Tabel kedua yakni sebagai berikut:

1. Al-Lahab: 4

وَأَمْرًا تُهْجَمُ حَمَّالَةَ الْخَطْبِ: ٢

(سورة الهم: ٢)<sup>23</sup>

Tabel 4. 10 Analisis Ragam qira'at Al-Lahab ayat 2

No	Nama Imam	Bacaan Imam qira'at	Manuskrip
1.	نافع	حَمَّالَةٌ	
2.	ابن كثير	حَمَّالَةٌ	
3.	ابي عمرو	حَمَّالَةٌ	
4.	ابن عامر	حَمَّالَةٌ	
5.	حمزة	حَمَّالَةٌ	
6.	الكسائي	حَمَّالَةٌ	
7.	شعبة عن عاصم	حَمَّالَةٌ	
8.	حفص عن عاصم	حَمَّالَةٌ	

Lafadz حَمَّالَةٌ pada QS Al-Lahab ayat 4 disini ditemukan adanya perbedaan bacaan pada beberapa imam qira'at, yang mana Imam 'Ashim riwayat Hafsh dan Syu'bah yang merupakan perawi dari Imam Ashim, serta Hafsh yang merupakan perawi Imam Ashim yang membacanya حَمَّالَةٌ lain halnya dengan qira'at yang lainnya yang membacanya dengan mengganti ( لَةٌ ) menjadi ( لَةٌ ) pada kalimat tersebut sehingga dibaca حَمَّالَةٌ. Diantaranya Imam Nafi' beserta dua perawinya yakni Qolun dan Warsy, Ibnu Katsir dengan kedua perawinya yakni Al-Bazzi dan Qunbul, Abu Amr dengan kedua perawinya Ad-Duri dan As-Susi, Ibnu Amir dengan kedua perawinya Hisyam dan Ibnu Dzakwan, Hamzah dengan kedua

<sup>23</sup> Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: CV. Mubarakatun Thoyyibah, t.t), h.602.

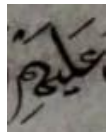
perawinya Khalaf, dan Khallad, Al-Kisa'I dengan kedua perawinya Abul Harist dan Ad-Duri.<sup>24</sup>

## 2. Al-Fajr: 13

فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ: ١٣

(سورة الفجر: ١٣)<sup>25</sup>

**Tabel 4. 11 Analisis Ragam qira'at Al-Fajr ayat 13**

No	Nama Imam	Bacaan Imam qira'at	Manuskrip
1.	نافع	عَلَيْهِمْ	
2.	ابن كثير	عَلَيْهِمْ	
3.	ابي عمرو	عَلَيْهِمْ	
4.	ابن عامر	عَلَيْهِمْ	
5.	حمزة	عَلَيْهِمْ	
6.	الكسائي	عَلَيْهِمْ	
7.	شعبة عن عاصم	عَلَيْهِمْ	
8.	حفص عن عاصم	عَلَيْهِمْ	

Lafadz عَلَيْهِمْ pada QS Al-Fajr ayat 13 disini ditemukan adanya perbedaan bacaan pada beberapa imam qira'at yang mana Imam Ashim riwayat Hafsh dan Nafi' dengan kedua perawinya Qolun dan Warsy, Abu Amr dengan kedua perawinya Ad-Duri dan As-Susi, Ibnu Amir dengan kedua perawinya Hisyam dan Ibnu Dzakwan, Al-Kisa'I dengan kedua perawinya Abul Harist dan Ad-Duri, Syu'bah yang merupakan perawi dari Imam Ashim, serta Hafsh yang merupakan perawi Imam Ashim yang membacanya عَلَيْهِمْ lain halnya dengan qira'at Ibnu Katsir dengan kedua perawinya Ibnu Katsir dengan kedua perawinya yakni Al-Bazzi dan Qunbul, yang membacanya عَلَيْهِمْ lain halnya dengan qira'at hamzah dengan kedua perawinya Khallaf dan Khallad yang membacanya dengan عَلَيْهِمْ

<sup>24</sup> Syekh Al-Muqri' Muhammad Arwani Amin, ..., h. 54.

<sup>25</sup> Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: CV. Mubarakatun Thoyyibah, t.t), h. 592.

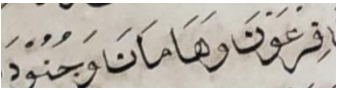


### 3. Al-Qashas:6

وَنُمَكِّنَ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَنُرِي فِرْعَوْنَ وَهَمَانَ وَجُنُودَهُمَا مِنْهُمْ مَا كَانُوا يَحْذَرُونَ:٦

(سورة القصص: ٦) 26

**Tabel 4. 12 Analisis Ragam qira'at Al-Qashas ayat 6**

No	Nama Imam	Bacaan Imam qira'at	manuskrip
1.	نافع	فِرْعَوْنَ وَهَمَانَ وَجُنُودَ	
2.	ابن كثير	فِرْعَوْنَ وَهَمَانَ وَجُنُودَ	
3.	ابي عمرو	فِرْعَوْنَ وَهَمَانَ وَجُنُودَ	
4.	ابن عامر	فِرْعَوْنَ وَهَمَانَ وَجُنُودَ	
5.	حمزة	فِرْعَوْنٌ وَهَمَانٌ وَجُنُودٌ	
6.	الكسائي	فِرْعَوْنٌ وَهَمَانٌ وَجُنُودٌ	
7.	شعبة عن عاصم	فِرْعَوْنَ وَهَمَانَ وَجُنُودَ	
8.	حفص عن عاصم	فِرْعَوْنَ وَهَمَانَ وَجُنُودَ	

Lafadz فِرْعَوْنَ وَهَمَانَ وَجُنُودَ pada QS Al-Qashas ayat 6 disini ditemukan adanya perbedaan bacaan pada beberapa imam qira'at yang mana Imam 'Ashim riwayat Hash dan Nafi' dengan kedua perawinya Qolun dan Warsy, Ibnu Katsir dengan kedua perawinya yakni Al-Bazzi dan Qunbul, Abu Amr dengan kedua perawinya Ad-Duri dan As-Susi, Ibnu Amir dengan kedua perawinya Hisyam dan Ibnu Dzakwan, Syu'bah yang merupakan perawi dari Imam Ashim, serta Hafsh yang merupakan perawi Imam Ashim yang membaca dengan فِرْعَوْنَ وَهَمَانَ وَجُنُودَ lain halnya dengan ulama qira'at yang lainnya yang membacanya dengan فِرْعَوْنٌ وَهَمَانٌ وَجُنُودٌ. Diantaranya Hamzah dan kedua perawinya Khalaf dan Khallad, Al Kisa'i dengan kedua perawinya Abul Harist dan Ad-Duri.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: CV. Mubarakatun Thoyyibah, t.t), h. 385.

<sup>27</sup> Syekh Al-Muqri' Muhammad Arwani Amin, ..., h. 54.

c. Tabel ketiga yakni sebagai berikut:

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ  
(سورة الاخلاص: ٤) <sup>28</sup>

**Tabel 4. 13 Analisis bacaan qira'at selain imam 'Ashim**

No	Nama Imam	Bacaan Imam qira'at	manuskrip
1.	نافع	كُفُوًا	
2.	ابن كثير	كُفُوًا	
3.	ابي عمرو	كُفُوًا	
4.	ابن عامر	كُفُوًا	
5.	حمزة	كُفُوًا	
6.	الكسائي	كُفُوًا	
7.	شعبة عن عاصم	كُفُوًا	
8.	حفص عن عاصم	كُفُوًا	

Lafadz كُفُوًا QS Al-Ikhlâs ayat 4 disini ditemukan adanya perbedaan bacaan pada beberapa imam qira'at, yang mana Imam Ashim riwayat Hafs dan Hamzah bersama kedua perawinya yakni Khalaf bin Hisyam dan Khalad membacanya كُفُوًا, sedangkan Hafsh yang merupakan perawi Imam Ashim membacanya dengan كُفُوًا. Lain halnya dengan ulama qira'at yang lainnya yang membacanya dengan menambahkan hamzah pada kalimat tersebut sehingga dibaca كُفُوًا. Diantaranya Nafi' dengan kedua perawinya Qolun dan Warsy, Ibnu Katsir dengan kedua perawinya yakni Al-Bazzi dan Qunbul, Abu Amr dengan kedua perawinya Ad-Duri dan As-Susi, Ibnu Amir dengan kedua perawinya Hisyam dan Ibnu Dzakwan, Al-Kisa'I dengan kedua perawinya Abul Harist dan Ad-Duri, dan Syu'bah yang

<sup>28</sup> Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: CV. Mubarakatun Thoyyibah, t.t), h. 603.

merupakan perawi dari Imam Ashim.<sup>29</sup> Adapun pada muṣḥaf ini menggunakan bacaan lain dari Imam ‘Ashim riwayat Hafs.


#### **6. *Corrupt (Suntingan teks)***

Kesalahan penulisan yang disengaja atau tidak disengaja dalam naskah disebut sebagai *corrupt*. Kesalahan penulisan ini terjadi karena dua alasan. Yang pertama adalah keadaan naskah yang sudah usang, sedangkan alasan yang kedua adalah kesalahan yang dibuat saat menulis atau menggandakan teks aslinya. Pada manuskrip muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri ditemukan beberapa *corrupt*, yakni mayoritas kesalahan terdapat pada kekurangan penulisan *harakat dhammah*. Peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya beberapa lafadz dibawah ini termasuk *corrupt* karena pengulangan penulisan tidak terdapat pada manuskrip ini. Terdapat beberapa contoh *corrupt* pada manuskrip muṣḥaf Al-Qur’an Masjid Ainul Yaqin:



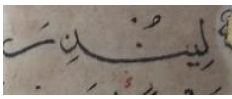
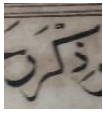

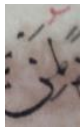

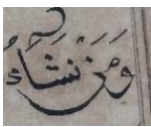
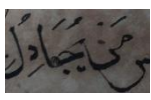
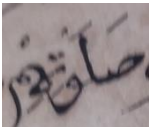
---

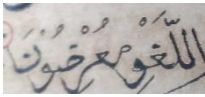
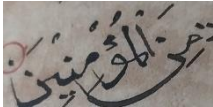
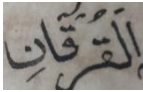
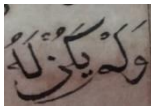

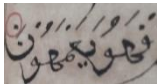

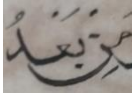


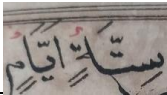
<sup>29</sup> Syekh Al-Muqri’ Muhammad Arwani Amin, ...., h. 54.



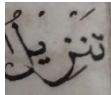
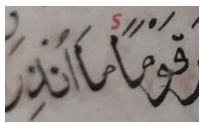
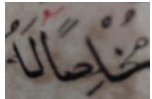
Tabel 4. 14 Corrupt

NO	Nama Sura h	Corrupt dalam manuskrip muşhaf Masjid Ainul Yaqin Giri	Keterangan	Pembenaran
1.	Ali Imran		Pada ayat 9, lafadz لَيَوْمٍ لَّا رَيْبَ ditulis لَيَوْمٍ لَّا رَيْبَ	لَيَوْمٍ لَّا رَيْبَ
2.	An-Nisa'		Pada ayat 17 , lafadz التَّوْبَةَ ditulis التَّوْبَةَ	التَّوْبَةَ
3.	Al-Maidah		Pada ayat 5, lafadz وَالْمُحْصَنَاتِ ditulis وَالْمُحْصَنَاتِ	وَالْمُحْصَنَاتِ
			Pada ayat 13 , lafadz وَتَسَوَّأَ ditulis وَتَسَوَّأَ	وَتَسَوَّأَ
5.	Al-An'am		Pada ayat 6, lafadz مَذْرَارًا ditulis مَذْرَارًا	مَذْرَارًا
6.	Al-Anfal		Pada ayat 1, lafadz إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ditulis إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ	إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ
8.	Yunus		Pada ayat 2, lafadz مِنْهُمْ ditulis مِنْهُمْ	مِنْهُمْ
9.	Hud		Pada ayat 1, lafadz مِنْ لُدُنٍ ditulis مِنْ لُدُنٍ	مِنْ لُدُنٍ

			Pada ayat 2, lafadz أَلَا تَعْبُدُونَ ditulis أَنْ لَا تَعْبُدُوا	أَلَا تَعْبُدُونَ
10.	Yusuf		Pada ayat 2, lafadz عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ ditulis عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ	عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ
			Pada ayat 4, lafadz إِذْ قَالَ يُوسُفُ ditulis إِذْ قَالَ يُوسُفُ قَالَ يُوسُفُ	إِذْ قَالَ يُوسُفُ
11.	Ar-Ra'du		Pada ayat 1, lafadz مِنْ رَبِّكَ ditulis مِنْ رَبِّكَ	مِنْ رَبِّكَ
			Pada ayat 2, lafadz مُسَمًّى ditulis مُسَمًّى	مُسَمًّى
13.	Al-Hijr		Pada ayat 1, lafadz مُيَبِّنٍ ditulis مُيَبِّنٍ	مُيَبِّنٍ
			Pada ayat 1, lafadz رُبَّمَا ditulis رُبَّمَا	رُبَّمَا
14.	An-Nahl		Pada ayat 2, lafadz إِنَّهُ ditulis إِنَّهُ	إِنَّهُ
15.	Al-Isra'		Pada ayat 1, lafadz لَيْلًا مِّنْ ditulis لَيْلًا مِّنْ	لَيْلًا مِّنْ

			Pada ayat 2, lafadz لَيْتِي ditulis لَيْتِي	لَيْتِي
16.	Al-Kahfi		Pada ayat 1, lafadz يَجْعَلُ لَهُ ditulis يَجْعَلُ لَهُ	يَجْعَلُ لَهُ
			Pada ayat 2, lafadz لِيُنذِرَ ditulis لِيُنذِرَ	لِيُنذِرَ
17.	Maryam		Pada ayat 2, lafadz ذَكَرُ ditulis ذَكَرُ	ذَكَرُ
			Pada ayat 2, lafadz رَحْمَتِ ditulis رَحْمَةِ	رَحْمَتِ
18.	Taha		Pada ayat 1, lafadz لَمَنْ ditulis لَمَنْ	لَمَنْ
			Pada ayat 3, lafadz لَمَنْ يَخْشَى ditulis لَمَنْ يَخْشَى	وَمَنْ تَشَاءُ
19.	Al-anbiya'		Pada ayat 11, lafadz وَمَنْ تَشَاءُ ditulis وَمَنْ تَشَاءُ	وَمَنْ تَشَاءُ
20.	Al-Hajj		Pada ayat 3, lafadz مَنْ يُجِدْ ditulis مَنْ يُجِدْ	مَنْ يُجِدْ
21.	Al-Mu'minun		Pada ayat 2, lafadz صَلَاتِهِمْ ditulis صَلَاتِهِمْ	صَلَاتِهِمْ

			Pada ayat 2, lafadz عن اللغو Hanya ditulis اللغو	عَنِ اللّٰغُو
22.	Nur		Pada ayat 2 , lafadz مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ditulis مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ	مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ
23.	Al-Furqon		Pada ayat 1, lafadz الْقُرْآنَ ditulis الْقُرْآنَ	الْقُرْآنَ
			Pada ayat 2 , lafadz وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ditulis وَلَمْ يَكُنْ لَهُ	وَلَمْ يَكُنْ لَهُ
24.	An-Naml		Pada ayat 1, lafadz مُبِينٍ ditulis مُبِينٍ	مُبِينٍ
			Pada ayat 4, lafadz فَهُمْ يَغْمَهُونَ ditulis فَهُمْ يَغْمَهُونَ	فَهُمْ يَغْمَهُونَ
25.	Al-Qasas		Pada ayat 3, lafadz مِنْ نَّبِيٍّ ditulis مِنْ نَّبِيٍّ	مِنْ نَّبِيٍّ
27.	Ar-rum		Pada ayat 3, lafadz مِنْ بَعْدِ ditulis مِنْ بَعْدِ	مِنْ بَعْدِ
28.	Luqman		Pada ayat 3, lafadz وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ ditulis وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ	وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ
29.	Sajadah		Pada ayat 3, lafadz مِنْ رَبِّكَ Ditulis مِنْ رَبِّكَ	مِنْ رَبِّكَ
			Pada ayat 4, lafadz سِتَّةَ أَيَّامٍ	سِتَّةَ أَيَّامٍ

			سِتَّةَ أَيَّامٍ Ditulis	
30.	Fatir		Pada ayat 2,lafadz مِنْ رَحْمَةٍ Ditulis مِنْ رَحْمَةٍ	مِنْ رَحْمَةٍ
			Pada ayat 3,lafadz مِنْ السَّمَاءِ Ditulis مِنْ السَّمَاءِ	مِنْ السَّمَاءِ
31.	Yasin		Pada ayat 5,lafadz تَنْزِيلٌ ditulis	تَنْزِيلٌ
			Pada ayat 6,lafadz قَوْمًا مَّا أَنْذَرَ Ditulis قَوْمًا مَّا أَنْذَرَ	قَوْمًا مَّا أَنْذَرَ
32.	Az-Zumar		Pada ayat 2,lafadz مُخْلِصًا لَهُ ditulis مُخْلِصًا لَهُ	مُخْلِصًا لَهُ



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari segi kodikologinya, manuskrip ini ditulis/disalin oleh keturunan Sunan Giri, manuskrip muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri mempunyai nomer registrasi yaitu MG/2003/01/051. Penulisan dengan memakai tinta yang berwarna hitam dan merah, dengan menggunakan jenis khat Naskhi. Terkait jenis kertas yang digunakan yakni kertas Eropa dengan *Watermark* berjenis *PROPATRIA EENDRACT MAAKT MAGHT* dengan gambar berupa logo mahkota didalamnya terdapat singa yang membawa pedang menghadap keatas, dan juga dilengkapi *Countermark* yang bertuliskan *VDL*. Adapun manuskrip berukuran sepanjang 36 cm, lebar 21 cm, ukuran tulisan dengan panjang 22 cm, dan lebar 13 cm, jumlah 15 baris perhalaman, dan mempunyai kurang lebih 22 qurash. Penelitian ini telah berhasil menemukan beberapa petunjuk, bahwa penulisan manuskrip ini berkisar pada abad ke-18 hingga awal ke-19.
2. Adapun dari aspek tekstologi manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri diantaranya yakni terdiri dari *rasm* yang digunakan yakni menggunakan *rasm usmani* dan *rasm imla'i*. manuskrip Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri memiliki beberapa *scholia* yang terdiri atas tanda maqra', tanda juz, kata alihan, dan *scholia* keterangan fadhilah surat. Penggunaan *syakl* (tanda baca) pada manuskrip muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin menggunakan tanda waqaf yang berupa lingkaran warna merah dengan tanda titik hitam didalamnya, tanda waqaf berupa bulat merah, tanda waqaf berupa lingkaran berwarna abu-abu dengan tanda titik hitam yang ada didalamnya, dan juga tanda waqaf yang berupa simbol seperti bunga berwarna merah.

Penggunaan *syakl* (tanda baca) pada manuskrip muṣḥaf Masjid Ainul Yaqin menggunakan tanda baca pada umumnya sama dengan yang dipakai dalam muṣḥaf sekarang, kecuali tanda harakat *fathah berdiri*, *kasrah berdiri*, dan *dhammah terbalik*. Terdapat penamaan surat yang menggunakan tinta berwarna merah dengan diapit dua garis hitam di atasnya. Adapun aspek *Qira'at* yang digunakan pada manuskrip ini ditemukan adanya inkonsisten ( tidak konsisten ) pada satu Imam Qira'at saja, akan tetapi memang lebih dominan terhadap qira'at Imam 'Ashim riwayat Hafsh, selebihnya yakni menggunakan qira'at yang digunakan oleh imam qira'at yang lain, khususnya dari bacaan Jumhur 'Ulama Qira'at. Serta ditemukan adanya *corrupt* didalam manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin seperti kesalahan dalam menulis kalimat, kata, huruf, atau harakat.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan juga pengamatan terhadap manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri, penulis memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya yang ingin melangsungkan penelitian filologi maupun kodikologi:

1. Ketika akan meneliti mengenai manuskrip muṣḥaf, alangkah baiknya untuk menelusuri dari sejak awal siapa pemilik dari manuskrip tersebut. Jika mengambil datanya melalui digital seperti web, maka hendaknya menghubungi pengelola web tersebut untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai manuskrip tersebut. Apabila manuskrip tersebut didapatkan melalui lembaga seperti Museum, maka segera untuk menghubungi dari pihak pengelola. Hal tersebut dilakukan agar mendapat perizinan penelitian agar lebih mudah.
2. manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri ini merupakan salah satu koleksi manuskrip Al-Qur'an yang berada di Masjid Ainul Yaqin Giri. Disana, juga terdapat dua manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an yang lainnya. Maka dari itu, penulis menyarankan

agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manuskrip-manuskrip tersebut terkait pada bagian *Rasm*, *Qira'at* dan *Corrupt*, dimana belum secara menyeluruh satu muṣḥaf yang dapat diteliti oleh penulis, juga terkait penulis asli dan tahun penulisan yang belum juga dapat terpecahkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2021). *Filologi naskah-naskah Islam Nusantara*. Semarang: CV Lawwana.
- Akbar, A. (2010). *Khazanah muṣḥaf Kuno Nusantara*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Akbar, A. (2011). *5 Pencetakan muṣḥaf di Indonesia*, *Suhuf*, 4, 2. h.282.
- Akbar, A. (2014). *manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat; Kajian Beberapa Aspek Kodikologi*, *Shuhuf*, 7.112.
- Amin, Faizal. (2012). *naskah Kuno di Kalimantan Barat: Studi Awal manuskrip Koleksi H. Abdurrahman Husai Fallugah Al-Maghfurlahu di Kota Pontianak* *Thaqafiyat*, 13, 1, 60.
- Amrullah, T.F.(2021). *Studi Kodikologi manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Ibrahim Al-Ghozali*, Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
- Anwar, R., & Fadhal A.R.B (2005) , *muṣḥaf-muṣḥaf Kuno Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, xii.
- Anggito, A., & Setiawan, J.(2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Baried, S.B. (1994). *Pengantar Teori Filologi*, Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Satra Universitas Gadjah Mada, 7.
- Chofifah, U. (2021). *muṣḥaf Al-Qur'an Kuno di Kmapung Kusamba Bali ( Studi Kodikologi manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri)*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 40.
- Fathurahman, O. (2017). *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, Jakarta : Kencana.
- Holic, I. (2019). *manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo*, *Jurnal : Al-Itqan* 5, No, 2.
- Hasan, M.A.K. & Hastuti, Q. D. (2020). *manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Daun Lontar Koleksi Kia Abdrrocim ( Kajian Pemakaian dan Qiraat)* *Pofetika, Studi Islam*, 21,1, 62.
- Izzan, A. (2011). *Ulumul Qur'an*, Bandung: Tafakkur, 202.

- Harahap, N. (2021). *Filologi Nusantara: Pengantar ke Arah Penelitian Filologi*, Jakarta: Kencana.
- Ilmiyah, M. (2019). *Illuminasi naskah Muhaf Al-Qur'an Sunan Giri*, Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya.
- Kasdi, A. (2015). “ *Walisanga dalam Pelestarian Budaya Islam di Gresik*, Gresik: Penerbit Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik. 110.
- Kahir, J. A. (2018). *Perbedaan 5 Huruf Khat Kaligrafi*. Diunduh pada 20 September 2022 10.46 WIB dari <https://www.google.com/amp/s/kjoir/2521/.home.blog/2018/10/31/perbedaan-5-huruf-khat-kaligrafi/amp/>
- Lestari, L. (2016). *muṣḥaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal*, dalam Jurnal At-Tibyan, Vol.1, No.1 (Januari-Juni 2016), h.181.
- Lombard, D. (1996). *Nusa Jawa Silang Budaya Jaringan Asia*, Vol II. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 7.
- Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: CV. Mubarakatun Thoyyibah, t.t), h.602.
- Munadi, F. (2010). *muṣḥaf Qiraat Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam Sejarah Qiraat Nusantara*, Al-Banjari, 9, 1. 65.
- Mustopa (2020) Penerbit Abdullah Bin Afif dan muṣḥaf Cetakannya. Diunduh pada 21 September 2022 pukul 08.38 WIB dari <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/671-penerbit-abdullah-bin-afif-dan-muṣḥaf-cetakannya>
- Moeleong, L.J., (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 157.
- Musyadad, M. S. (2015). *Beberapa Karakteristik muṣḥaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik*, Jakarta: Lajnah Pentashih muṣḥaf Al-Qur'an, 8.
- Muliyanto, N. (2011). *Masjid Jami Ainul Yaqin Giri Abaad XV-XXI M: Studi tentang Sejarah Arsitektur*” Fakultas Adab Institut Agama Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, 48.
- Pradana, r. W.b. (2019). *Ragam hias pada masjid ainul yaqin gresik*, prosiding seminar nasional desain arsitektur (senada), 2, 555

- Raudloh, C.R. (2021). *Rasm dalam manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an K.H Mas Hasan Masyruh*, Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 9.
- Rohmah, W. (2021). *Karakteristik manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Kiai Asror Ponorogo*" Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 44.
- Saefullah, A. (2007). *Ragam Hiasan muṣḥaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta*, Lektur Keagamaan, 5.1.44.
- Suadi, H.,& Damayanti, N. (2007). *Ragam dan Unsur Spiritualitas pada Ilustrasi naskah Nusantara 1800-1900-an*, ITB Visual Art ,1.1.h.67.
- Syukri, A. (2005). *muṣḥaf Syekh al-banjari*", dalam *muṣḥaf-muṣḥaf Kuno di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan,.213.
- Titasari, A,( 2021) *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Penerbit Duta,97-98.
- Zainal, A. (2020). *Mengenal Kanjeng Kiai Al-Qur'an Keraton Yogyakarta*, Diunduh pada tanggal 21 september 2022 pukul 06.09 WIB dari <https://tafsiralquran.id/mengenal-kanjeng-kiai-Al-Qur'an-keraton-yogyakarta/>

## LAMPIRAN

### A. Laporan Daftar Informan

1. Dr. Mustakim, S.S., M.Si. Beliau merupakan Kepala museum Sunan Giri Gresik pada tahun 2003-2006 yang mana beliau tahu akan sejarah penyimpanan manuskrip yang berada di museum Sunan Giri Gresik.
2. Muhammad Ma'arif, S.Pd.I selaku Humas Yayasan Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri yang mana beliau selaku narasumber dalam penelitian ini.

### B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana awal mula manuskrip muşhaf Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri ini ditemukan?
2. Dimana manuskrip muşhaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri ini disimpan?

### C. Dokumentasi



Lampiran 1 Manuskrip muşhaf Al-Qur'an masjid Ainul Yaqin Sunan Giri



**Lampiran 2 Awal mula tempat penyimpanan manuskrip**



**Lampiran 3 Penyimpanan manuskrip muşhaf Al-Qur'an di museum Sunan Giri**

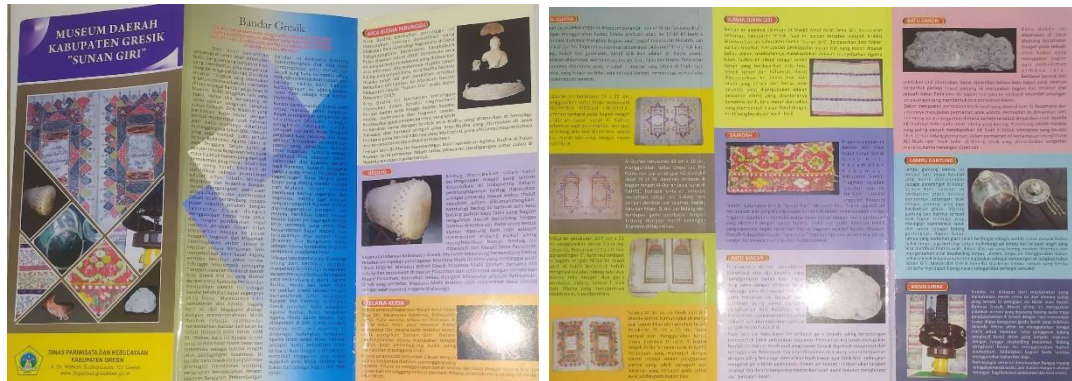




**Lampiran 4 Wawancara dengan Bapak Muhammad Ma'arif, S.Pd.I**



**Lampiran 5 Wawancara dengan penjaga Museum**



**Lampiran 6 Brosur Museum Sunan Giri**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan Prof. H. M. K. S. Semarang 50119  
Telp: 024-7601295, Website: [www.walisongo.ac.id](http://www.walisongo.ac.id), Email: [kuh@walisongo.ac.id](mailto:kuh@walisongo.ac.id)

Nomor : B-2691/Un.10.2/D/TA.00.01/8/2022 18 /Agustus/2022  
Lamp : Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan daerah Gresik  
DI Gresik

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Ellen Rahmah Utami  
NIM/Program/Smt : 1904026170/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/VII(Tujuh)  
Alamat : Pangkahkulon Ujungpangkah Gresik  
Tujuan Research : Meneliti sebagai Penunjang Sumber Data Primer Penelitian Skripsi  
Judul Skripsi : Historisitas dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Quran ( Tinjauan Filologis Mushaf Al-Quran Drs. Wanda Metini)  
Waktu Penelitian : Bulan Agustus-Selesai  
Lokasi : Gresik Jawa Timur

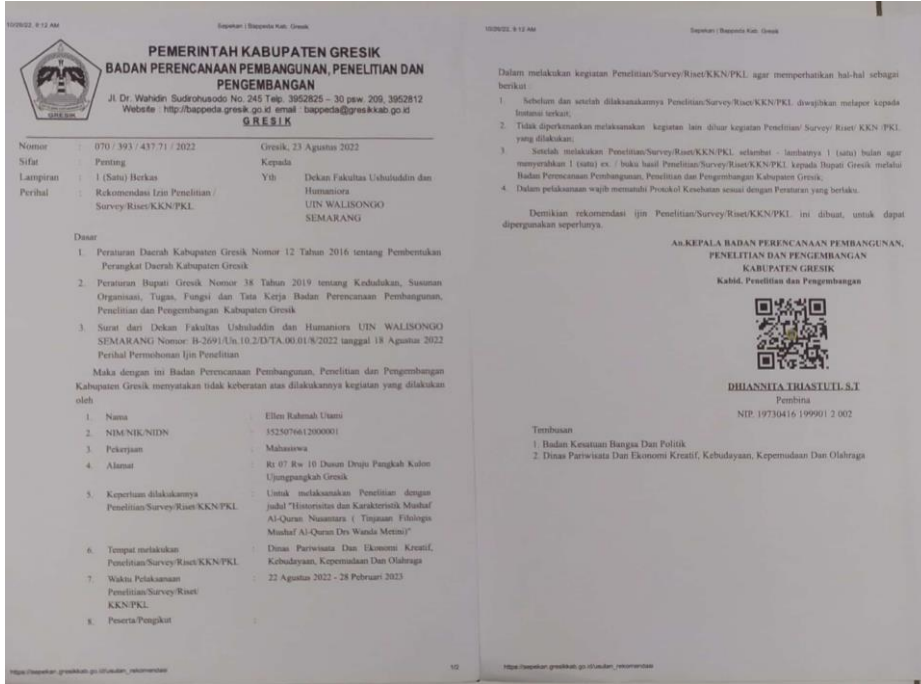
Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Dekap.  
  
MASYIM MUHAMMAD

**Lampiran 7 Surat pengantar riset ke Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan daerah Gresik**



**Lampiran 8 Surat Rekomendasi ke Dinas Pariwisata dan Ekonomi kreatif  
Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Gresik**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ellen Rahmah Utami  
TTL : Gresik, 26 Desember 2000  
Alamat : Desa Pangkah Kulon, Kec Paciran, Kab  
Gresik RT 004 RW 0010  
Alamat Email : [elmaelzahrah@gmail.com](mailto:elmaelzahrah@gmail.com)

### A. Jenjang Pendidikan Formal

1. MI Al-Fattah Satu, Kec. Ujungpangkah, Kab Gresik
2. MTS Al-Fattah, Kec. Ujungpangkah, Kab Gresik
3. MA AL-ISHAH, Kec. Paciran, Kab Gresik

### B. Pengalaman Organisasi, Kegiatan, dan Kejuaraan

1. Devisi Tilawah JHQ FUHUM UIN Walisongo Semarang
2. Juara 3 Lomba Tilawah yang diselenggarakan oleh Pekan Hari Santri Nasional Ma'had Jami'yah Walisongo Semarang

Semarang, 26 Oktober 2022

**Ellen Rahmah Utami**

Nim 1904026170